

LAPORAN PENELITIAN

PENELITIAN AFIRMATIF PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI DAN KELEMBAGAAN TAHUN ANGGARAN 2020

PENGUATAN KELEMBAGAAN PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENUJU REPUTASI INTERNASIONAL

OLEH:

Dr. Marno, M.Ag
Mujtahid, M.Ag
Abdul Fattah, M.Thi
Uiil Fauziyah, M.Hi
Faridatun Nikmah, M.Pd
Yuniar Styo marandy, S.Sn
Debi Ayu Puspitasari, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
PROJECT MANAGEMENT UNI (PMU)
THE DEVELOPMENT OF UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PHASE II EAST JAVA PROJECT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Penelitian dengan Judul Penguatan Kelembagaan Prodi PAI Menuju Reputasi Internasional

Oleh:

Dr. Marno, M.Ag
Mujtahid, M.Ag
Abdul Fattah, M.Th.I
Ulil Fauziah, M.Hi
Faridatun Nikmah, M.Pd
Yuniar Setyo Marandy, S.Sn
Debi Ayu Puspitasari, S.Pd

Telah diperiksa dan disetujui reviewer dan komiten penilai pada Tanggal
26 November 2020

Reviewer 1,

Reviewer 2,

Dr. Agus Maimun, M.Pd

Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Komite Penilai,

Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
Nip. 196702181997031001

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Penelitian ini disahkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Pada tanggal 26 November 2020

Peneliti

Ketua : Dr. Marno, M.Ag
Anggota : 1. Mujtahid, M.Ag
 2. Abdul Fattah, M.Th.I
 3. Ulil Fauziah, M.Hi
 4. Faridatun Nikmah, M.Pd
 5. Yuniar Setyo Marandy, S.Sn
 6. Debi Ayu Puspitasari, S.Pd

Ketua LP2M
UIN Mulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag
NIP: 195904231986032003

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dr. Marno, M.Ag
NIP	: 197208222002121001
Pangkat/Gol.Ruang	: Lektor Kepala/ IVa
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Jabatan dalam Penelitian	: Ketua Peneliti

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata dalam penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan pelanggaran etika akademik, maka kami bersedia mengembalikan dana penelitian yang telah kami terima dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 26 November 2020

Ketua Peneliti

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, saya panjatkan kehadiran Allah Swt. Atas selesainya penyusunan laporan penelitian yang berjudul: **“Penguatan Kelembagaan Prodi PAI Menuju Reputasi Internasional”** dengan baik. Semoga karya ini menjadi manfaat bagi siapapun yang membutuhkannya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi spirit keilmuan dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Kami menyadari bahwa tentu masih banyak lubang yang belum sempurna dalam penelitian ini, sehingga saya mengundang para pembaca untuk urun ide, gagasan dan komentar sehingga penelitian ini dapat sempurna, serta dapat menjadi bahasan keilmuan yang kontributif dan selalu hidup. Kami menyadari bahwa celah kelemahan dalam pembahasan penelitian ini semoga menyulut lahirnya riset –riset sejenis di masa mendatang, agar pembahasan dalam kajian keilmuan pengembangan mutu jurusan semakin kaya dan mendalam demi peningkatan mutu jurusan pendidikan agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kami berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi para pengguna; dosen, karyawan, mahasiswa dan seluruh sivitas akademika khususnya yang ingin mengembangkan kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terus maju dan berkembang.

Selama menyelesaikan penelitian, peneliti yakin bahwa banyak pihak yang telah membantu penyusunan penelitian ini. Untuk itu peneliti menghaturkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah terus memberikan ruang berkarya dengan cara mendorong segenap sivitas Akademika untuk melakukan riset (penelitian) yang berbasis integrasi (memadukan pendekatan Islam dan saintifik).
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. serta segenap pimpinan dekanat lainnya yang telah mensupport

segenap civitas FITK untuk melakukan gerakan akademik salah satunya melalui kegiatan penelitian.

3. Segenap Pimpinan, Dosen, Karyawan dan Mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang utamanya pada Prodi PAI, yang telah membantu kelancaran selama penelitian di lapangan.
4. Semua pihak yang tidak mampu peneliti sebutkan satu-persatu yang telah memberikan kontribusi hingga penulisan laporan ini selesai.

Terakhir, kami mengharap sumbang saran dari berbagai pihak, demi sempurnanya laporan penelitian ini. Teriring doa semoga amal kebaikan Bapak/Ibu yang turut serta membantu penyelesaian laporan penelitian ini mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Semoga kegiatan penelitian ini bagian dari amal shaleh dan ibadah yang mendapat balasan disisi-Nya. *Jazakumullahu Khoiran Katsira.*

Malang, 26 November 2020
Ketua Peneliti,

Dr. Marno, M.Ag
Nip. 197208222002121001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL PENELITIAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengembangan Kurikulum PAI.....	5
1. Hakikat Kurikulum PAI.....	10
2. Tujuan Kurikulum PAI	11
3. Evaluasi Kurikulum PAI.....	12
4. Karakteristik Kurikulum PAI.....	14
5. Prinsip dan Orientasi Kurikulum PAI	16
6. Orientasi Kurikulum PAI	18
B. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)	21
C. Peningkatan Atmosfir Akademik dan Pembelajaran	22
D. Peningkatan Kerjasama (networking) kelembagaan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Objek Penelitian	43
C. Sumber Data.....	35

D. Tahapan Penelitian.....	36
E. Analisis Data	37
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	39
A. Deskripsi Umum lokasi penelitian	39
B. Paparan Data dan Pembahasan	45
1. Karakteristik dan Nilai-nilai Keunggulan Kurikulum Prodi PAI	45
2. Peningkatan Kapasitas SDM Prodi PAI	50
3. Peningkatan Kualitas Atmosfir Akademik dan Pembelajaran PAI	56
4. Peningkatan Kualitas <i>Networking</i> Prodi PAI.....	62
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini diilhami oleh cita-cita besar universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk menuju *World Class University* (WCU), yakni menjadi universitas yang bertaraf internasional. Sebagaimana tertuang dalam rencana strategis pengembangan akademik (2006-2030), bahwa kini UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memasuki lima tahun ke-3 (2016-2020), yakni *regional recognition and reputation*.¹

Kebijakan pemerintah mengenai pengembangan Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTKIN), melalui Kementerian Agama RI mengamanahkan bahwa di Indonesia terdapat dua PTKIN yang ditunjuk dan ditetapkan menuju *World Class University* (WCU), yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Relevansi dengan hal tersebut, penelitian ini memotret bagaimana kesiapan dan strategi apa yang telah ditempuh untuk mencapai impian tersebut? Penelitian ini akan mengambil satu variabel dari sekian banyak variabel yang ada, yakni Penguatan Kelembagaan Prodi Pendidikan Agama Islam Menuju Reputasi Internasional.

Pengembangan kapasitas prodi PAI merupakan keniscayaan dalam keseluruhan kegiatan akademik dan kelembagaan. Seiring dengan orientasi perubahan kebijakan pendidikan nasional (baik dilingkup pendidikan tinggi maupun pendidikan dasar dan menengah), penguatan kelembagaan program studi PAI ditandai oleh beberapa hal, seperti: a) pengembangan kurikulum wajib mendapat respons yang positif, baik praktisi maupun konseptor pendidikan Islam; b) pengembangan kualitas sumberdaya manusia (SDM) baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan; c) pengembangan kualitas atmosfer

¹ Membangun Perguruan Tinggi Islam Bereputasi Internasional, Mengawal Integrasi, Meraih Reputasi, Menuju Pusat Peradaban Islam, 2013. lihat juga pada buku *Road Map* UIN Maliki Malang 2014.

akademik dan proses pembelajaran; d) peningkatan kualitas *net working* (kerjasama) baik dilingkup nasional maupun internasional.

Penelitian ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan prodi PAI guna menjamin kualitas akademik dan pembelajaran (*learning quality*) dan kelembagaan sesuai harapan *stakeholders* baik ditingkat domestik maupun ditingkat internasional. Penelitian ini berusaha fokus mengkaji tentang pentingnya persiapan dalam memberikan penguatan kelembagaan Prodi Pendidikan Agama Islam Menuju Reputasi Internasional.

Berangkat dari 4 (empat) hal permasalahan itulah maka penelitian ini berusaha mengelaborasi secara mendalam untuk penguatan kelembagaan Prodi Pendidikan Agama Islam Menuju Reputasi Internasional yang tepat sasaran yang sesuai dengan cita-cita besar universitas, bahwa pada tahun 2030 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi *world class University*.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari *reasoning* tersebut di atas, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik dan nilai-nilai keunggulan kurikulum yang di kembangkan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang relevan dengan reputasi internasional?
2. Bagaimana peningkatan kapasitas Sumber daya Manusia (tenaga pendidik dan tenaga kependidikan) prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk mencapai reputasi internasional?
3. Bagaimana peningkatan kualitas atmosfer akademik dan proses pembelajaran yang di kembangkan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berstandar reputasi internasional?
4. Bagaimana peningkatan kualitas *net working* (kerjasama) prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mendukung reputasi internasional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hal sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan deskripsi mengenai karakteristik dan nilai-nilai keunggulan kurikulum yang di kembangkan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang relevan dengan reputasi internasional?
2. Untuk menghasilkan deskripsi tentang peningkatan kapasitas Sumber daya Manusia (tenaga pendidik dan tenaga kependidikan) prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk mencapai reputasi internasional?
3. Untuk menghasilkan deskripsi mengenai peningkatan kualitas atmosfer akademik dan proses pembelajaran yang di kembangkan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berstandar reputasi internasional?
4. Untuk menghasilkan deskripsi tentang peningkatan kualitas *net working* (kerjasama) prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mendukung reputasi internasional?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk memberikan kontribusi pengembangan dan penguatan Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam membangun mutu akademik yang berstandar nasional maupun internasional. Manfaat penelitian ini diharapkan:

Pertama, memberikan sumbangan pemikiran yang bersifat teoritis, misalnya, merumuskan beberapa konseptual yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum prodi pendidikan agama Islam aspek fundamental dan operasionalnya, juga selaras dengan kebijakan standar Nasional Perguruan Tinggi (SN-PT), kerangka kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan kurikulum merdeka yang baru dicetuskan pemerintah pada tahun 2019.

Kedua, sumbangsih praktis yakni menghasikan produk yang konkret, narasi akademik yang serius agar menjadi pijakan dalam pengembangan kelembagaan dan rumusan yang formulatif mengenai pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari kedua sumbangsi tersebut, maka secara lebih khusus, menghasilkan deskripsi dan narasi akademik yang kredibel dan monumental mengenai penguatan kelembagaan Prodi Pendidikan Agama Islam Menuju Reputasi Internasional yang selaras dengan *road map World Class University* yang dicanangkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan Kurikulum Prodi PAI

Dalam undang-undang No. 12 tahun 2012, Pasal 35 ayat 1 dinyatakan bahwa Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.²

Meminjam gagasan ralph w tyler, sosok yang dianggap sebagai pencetus pengembangan kurikulum, bagaimana pengelola program studi pai dalam memikirkan hal-hal fondamental, yakni kurikulum dikembangkan berdasarkan landasan teologis, filosofis, kultural, sosiologis dan psikologis.

Dalam tataran operasional, tyler juga menyampaikan empat pertanyaan yang harus dijawab oleh praktisi dan pengembang pendidikan agar proses reformulasi kurikulum dapat melahirkan rumusan yang berkualitas dan bermanfaat. Pertanyaan itu mencakup empat hal, yaitu (1) tujuan pendidikan apakah yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan? (2) pengalaman pendidikan apakah yang dapat diberikan agar tujuan tersebut tercapai? (3) bagaimana pengalaman tersebut dapat diorganisasikan secara efektif? (4) bagaimana menetapkan dan menentukan tujuan tersebut dapat dicapai? Pertanyaan tersebut dalam rumusan kerangka kualifikasi nasional indonesia (kkni) juga menjadi perhatian bagi pengelola program studi PAI, seperti nasionalisme dan landasan kepribadian, penguasaan akademik kependidikan, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, kemampuan berkarya dan keterampilan, sikap dan perilaku dalam berkarya berdasarkan ilmu dan ketrampilan yang dikuasai, penguasaan kaidah berkepribadian dan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Indikator-indikator tersebut di atas adalah landasan utama untuk mengembangkan kurikulum pada prodi pendidikan agama islam (pai). Pengembangan kurikulum pai sudah menerapkan perubahan kurikulum nasional, akan tetapi seringkali belum tepat sasaran, misorientasi dan salah strateginya. Sehingga mutu pembelajaran pai yang seharusnya melahirkan sikap dan perilaku yang baik bagi peserta didik, justru tidak berhasil dan mendapat sorotan yang sebaliknya.

Tantangan inilah yang harus dibenahi agar dinamika kurikulum pai di masa mendatang mampu menunjukkan perubahan yang positif bagi generasi penerus bangsa ini. Upaya pemerintah dalam memberikan perhatian secara moril dan materiil tidaklah cukup, bila para pelaku atau praktisi pendidikan tidak sadar diri untuk ikut membenahi kekurangan-kekurangan yang tanpak dihadapinya.

Melihat problematika tersebut, maka upaya prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terus melakukan pengembangan dengan cara: (1) mereformulasi kembali desain pengembangan kurikulum PAI yang selama ini diterapkan pada perkuliahan, dan (2) memformat kurikulum yang ideal untuk mendorong kreatifitas dosen dalam melakukan kegiatan perkuliahan agar mampu memenuhi ekspektasi kebutuhan dan tuntutan global pengguna lulusan (*stakeholders*).

Secara definitif, kurikulum dimaksudkan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Sebab kurikulum dan lembaga pendidikan adalah dua hal yang sangat erat berkaitan, tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.³

Nurgiyantoro menggarisbawahi bahwa relasi antara pendidikan dan kurikulum adalah relasi tujuan dan isi pendidikan. Karena ada tujuan, maka harus ada alat, sarana untuk mencapainya, dan cara untuk menempuh adalah kurikulum.

³ Nugriyantoro, Burhan, 1998, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, (Sebuah Pengantar Teori dan Pelaksanaan) , Yogyakarta, BPFE. Hal. 2.

Awal sejarahnya, istilah kurikulum biasa dipergunakan dalam dunia atletik, yakni *curere* yang berarti "berlari". Istilah ini erat hubungannya dengan kata *curier* atau kurir yang berarti penghubung atau seseorang yang bertugas menyampaikan sesuatu kepada orang lain atau tempat lain. Seorang kurir harus menempuh suatu perjalanan untuk mencapai tujuan, maka istilah kurikulum kemudian diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan.⁴

Istilah tersebut di atas mengalami perpindahan arti dunia atletik (olah raga) ke dunia pendidikan. Sebagai contoh, Nasution mengemukakan bahwa pengertian kurikulum yang sebagaimana tercantum dalam Webster's International Dictionary; Curriculum: *course; a specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree.*⁵

Dalam kamus tersebut, kurikulum diartikan dua macam, yaitu pertama sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari peserta didik di pendidikan dasar atau pendidikan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu. Kedua, sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau jurusan.⁶

Kini, kurikulum kemudian diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah. Di samping itu, kurikulum juga diartikan sebagai rencana yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.

Menurut Alice Miel, seperti yang dikutip Nurgiyantoro, bahwa kurikulum itu meliputi keadaan lembaga pendidikan, suasana lembaga pendidikan, keinginan, keyakinan, pengetahuan, kecakapan dan sikap orang-orang yang melayani dan dilayani oleh lembaga pendidikan yaitu anak didik, masyarakat dan para pendidik (pengelola pendidikan). Dengan demikian,

⁴ Nasution, S., 2006, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta, Bumi Aksara, Cet. VII. 5.

⁵ Nasution, S., *Ibid.* Hal. 6.

⁶ Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 53.

pandangan ini mengatakan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga formal untuk siswa.⁷

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa kurikulum mengandung empat komponen, yaitu tujuan, isi, metode atau proses belajar mengajar, dan evaluasi. Setiap komponen dalam kurikulum tersebut sebenarnya saling terkait, bahkan masing-masing merupakan bagian integral dari kurikulum tersebut.

Komponen tujuan mengarahkan atau menunjukkan sesuatu yang hendak dituju dalam proses belajar mengajar. Tujuan itu mula-mula bersifat umum. Dalam operasinya tujuan tersebut harus dibagi menjadi bagian-bagian yang kecil atau khusus.

Komponen isi (materi) dalam proses belajar mengajar harus sesuatu yang relevan dengan tujuan pengajaran. Materi meliputi apa saja yang berhubungan dengan tujuan pengajaran.

Komponen proses belajar mengajar melibatkan dua subyek pendidikan, yaitu peserta didik dan guru. Selain itu, proses belajar mengajar juga perlu dibantu dengan media atau sarana lain yang memungkinkan proses tersebut berjalan efektif dan efisien. Pemilihan atau penggunaan metode harus sesuai dengan kondisi serta berjalan secara fleksibilitas. Artinya, metode atau pendekatan dapat berubah-ubah setiap saat agar interaksi proses belajar mengajar tidak monoton dan menjenuhkan.

Komponen evaluasi yaitu untuk mengetahui dari hasil capaian ketiga komponen sebelumnya. Penilaian dapat digunakan untuk menentukan strategi perbaikan pengajaran. Selain itu, komponen evaluasi sangat berguna bagi semua pihak untuk melihat sejauhmana keberhasilan interaksi edukatif.⁸

Dari rumusan keempat komponen tersebut, penulis memahami bahwa kurikulum bukan sekedar kumpulan materi saja, atau juga bukan rencana atau rancangan pengajaran, tetapi kurikulum merupakan bagian keseluruhan yang berhubungan dengan interaksi pembelajaran di lembaga pendidikan.

⁷ Nurgiyantoro, *Op.Cit.* Hal 15.

⁸ Tafsir, Ahmad., *Op.Cit.* Hal. 56-57.

Berikutnya, untuk memahami lebih mendalam, penulis kemukakan di bawah ini tentang fungsi kurikulum.

Kurikulum merupakan sesuatu yang diidentifikasi atau dicita-citakan oleh lembaga pendidikan dan masyarakat, sebab kurikulum memiliki fungsi yang sangat vital bagi pembentukan keahlian, ketrampilan dan karakter manusia. Menurut Alexander English, seperti yang dikutip oleh Wiryokusumo, bahwa kurikulum itu fungsinya adalah penyesuaian, pengintegrasian, diferensiasi, persiapan, pemilihan dan diagnostik.⁹

Sementara menurut Nurgiyantoro, bahwa kurikulum mempunyai fungsi tiga hal. *Pertama*, fungsi kurikulum bagi lembaga pendidikan. Yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan mulai dari tujuan nasional sampai instruksional dan kurikulum dijadikan pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan lembaga pendidikan. Misalnya, mengatur macam-macam bidang studi, alokasi waktu, pokok bahasan, metode pengajaran, media pengajaran, serta termasuk strategi pelaksanaannya.

Kedua, kurikulum dapat mengontrol dan memelihara keseimbangan proses pendidikan. Dengan mengetahui kurikulum lembaga pendidikan pada tingkat tertentu, maka kurikulum pada tingkat atasnya dapat mengadakan penyesuaian. Sehingga tidak terjadi pengulangan kegiatan pengajaran sebelumnya. Fungsi lain adalah kurikulum juga dapat menyiapkan tenaga pengajar, dengan cara mengetahui kurikulum pada tingkat dibawahnya. Misalnya, mahasiswa harus mengerti kurikulum SMTA dan SMTP.

Ketiga, kurikulum dimaksudkan untuk menyiapkan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja. Sehingga kurikulum mencerminkan hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat. Karena itu, lulusan lembaga pendidikan paling tidak dapat memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan (*vokasional*) di

⁹ Wiryokusumo, Iskandar dan Usman Mulyadi. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara. Hal. 8-9

satu sisi, dan dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (*akademis*) di sisi lain.¹⁰

Masih mengenai fungsi kurikulum, pendapat yang hampir senada dengan Nurgianto juga diungkapkan oleh Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto. Mereka menambahkan, selain apa yang telah dijelaskan Nurgianto, bahwa fungsi kurikulum itu sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan (belajar-mengajar) pada suatu lembaga pendidikan.¹¹ Sebagai alat atau sarana yang berfungsi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, kurikulum suatu lembaga pendidikan berisi uraian tentang jenis-jenis program apa yang diselenggarakan di lembaga tersebut. Hal ini berarti bahwa fungsi kurikulum menyangkut setiap jenis program, pengoperasional atau pelaku yang bertanggungjawab, serta media atau fasilitas yang mendukungnya.

1. Hakikat Kurikulum PAI

Berdasarkan pengertian sebelumnya, bahwa kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu rancangan atau program studi yang berkaitan dengan materi atau pelajaran Islam, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan, serta bentuk evaluasinya. Karena itu, yang dimaksud dengan kurikulum PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah (totalitas).

Sesuai dengan sistem kurikulum nasional bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama, tak terkecuali Islam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan.

¹⁰ Nurgiyantoro, *Op.Cit.*, Hal. 6-9.

¹¹ Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto, 1986. *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara. Hal. 18-20.

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi ruhani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi ruhani (iman) yang disebut taqwa. Amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi; hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar.¹² Kualitas amal saleh ini akan menentukan derajat ketaqwaan (prestasi ruhani/iman) seseorang di hadapan Allah Swt.

Kata "PAI" atau Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw yang berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia. Ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada al-qur'an, hadits, serta akal (ijtihad). Islam sebagai agama tentunya mempunyai tujuan, ajaran pokok/materi, metode, dan evaluasi. Jauh sebelum teori Barat muncul, kurikulum pendidikan agama Islam telah ada dan menjadi titik keberhasilan Islam tersebar ke penjuru dunia.

2. Tujuan Kurikulum PAI

Tujuan adalah sesuatu yang penting untuk dicapai oleh setiap manusia. Menurut Muhammad Munir, seperti yang dikutip Abdul Majid dan Dian Andayani,¹³ menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna sesuai dengan firman-Nya. *"Pada hari ini telah Kusempurnakan untukmu agamamu, dan telah Kucukupkan nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu menjadi agama bagimu (QS. 5:3)*. Di antara tanda predikat manusia seutuhnya adalah berakhlak mulia. Islam datang untuk mengantarkan manusia seutuhnya sesuai dengan sabda Rasulullah Saw

¹² Muhaimin, 2009, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada. Hal. 75.

¹³ Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosdakarya. Hal. 74

bahwa: *"sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia"*.

- 2) Tercapainya kebahagiaan dunia akhirat, merupakan tujuan yang seimbang. Landasannya adalah *"Di antara mereka ada yang berkata, Ya tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari api neraka"*. Untuk mencapai tujuan ini sangat dibutuhkan tidak saja ilmu agama yang sebatas ritual (spiritual) semata-mata, melainkan juga perlu ilmu umum yang berkaitan dengan kehidupan dunia.
- 3) Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan, dan patuh terhadap perintah dan menjauhi larangan-Nya. Seperti pesan dalam sebuah ayat Allah : *"Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk mengabdikan kepada-Ku"*. Tujuan pendidikan Islam diproyeksikan agar hidup manusia menjadi dekat dengan sang Khalik, karena itu ia harus mengabdikan setiap saat kapan di manapun.

3. Evaluasi Kurikulum PAI

Untuk menentukan hasil atau proses dari sebuah kegiatan dan aktifitas memerlukan apa yang disebut dengan evaluasi. Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri siswa. Menurut Stufflebeam, seperti yang dikutip Suke Silverius,¹⁴ menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Menurut Wayan Nurkencana & Sumartana, evaluasi ialah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam aktifitas pendidikan, baik menyangkut materi, guru, siswa, serta aspek pendukung lainnya.¹⁵ Evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana

¹⁴ Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: PT Grasindo. Hal. 4.

¹⁵ Nurkencana, Wayan, dan Sumartana, 1986. *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional. Hal. 1.

tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai. Evaluasi berguna untuk melakukan perbaikan-perbaikan. Menurut Wayan Nurkencana dan Sumartana, bahwa evaluasi berfungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh suatu pendidikan. Artinya apakah seorang peserta didik sudah siap untuk diberikan pendidikan tertentu atau tidak.
- 2) Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan. Apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Kalau belum, maka perlu dicari faktor apakah kiranya yang menghambat tercapainya tujuan tersebut. Dan selanjutnya dapat dicari jalan atau solusi untuk mengatasinya.
- 3) Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang diajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru atau harus mengulangi kembali bahan-bahan pelajaran yang sebelumnya. Dari hal-hal evaluasi yang dilakukan dapat mengetahui apakah peserta didik telah cukup menguasai, baik menguasai bahan pelajaran yang lalu atau belum. Kalau peserta didik secara keseluruhan telah mencapai nilai yang cukup baik dalam evaluasi yang telah dilakukan, maka itu berarti mereka telah menguasai pelajaran.
- 4) Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jenis jabatan yang cocok untuk peserta didik tersebut.
- 5) Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi guna menentukan apakah peserta didik dapat dinaikkan kelas atau tidak. Apabila berdasarkan hasil evaluasi dari sejumlah bahan pelajaran yang diberikan sudah tercerna dengan bagus oleh peserta didik, mereka bisa dinaikkan ke jenjang berikutnya.
- 6) Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai peserta didik sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.

- 7) Untuk menafsirkan apakah peserta didik telah cukup matang untuk dilepaskan ke masyarakat atau untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.¹⁶

4. Karakteristik Kurikulum PAI

Tiap jenis kurikulum mempunyai ciri atau karakteristik termasuk pendidikan agama Islam. Menurut Abudurrahman al-Nahlawi, seperti yang dikutip Majid,¹⁷ menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus memenuhi beberapa ketentuan, yaitu:

- 1) Memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk menyucikan jiwa manusia, memelihara dari penyimpangan, dan menjaga keselamatan fitrah manusia sebagaimana diisyaratkan hadits Qudsi sebagai berikut: "hamba-hamba ku diciptakan dengan kecenderungan (pada kebenaran). Lalu syetan menyesatkan mereka."
- 2) Tujuan pendidikan Islam yaitu memurnikan ketaatan dan peribadatan hanya kepada Allah. Kurikulum pendidikan Islam yang disusun harus menjadi landasan kebangkitan Islam, baik dalam aspek intelektual, pengalaman, fisik, maupun sosial. Ibadah tidak hanya sekadar diartikan shalat atau dzikir akan tetapi pekerjaan dan perbuatan pun merupakan ibadah.
- 3) Harus sesuai dengan tingkatan pendidikan baik dalam hal karakteristik, tingkat pemahaman, jenis kelamin serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dirancang dalam kurikulum.
- 4) Memperkatikan tujuan-tujuan masyarakat yang realistis, menyangkut kehidupan dan bertitik tolak dari keislaman yang ideal. Kurikulum pendidikan Islam sebagai cermin nilai-nilai keadaban dan spiritualitas, baik secara personal maupun kolektif (sosial).

¹⁶ Nurkencana, Wayan, dan Sumartana, 1986. *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional. Hal. 3-6.

¹⁷ Majid, Abdul., *Op.Cit.* 78-80.

- 5) Tidak bertentangan dengan konsep dan ajaran Islam, melainkan harus memahami konteks ajaran Islam yang selama ini belum ter gali makna dan sumber kebenarannya. Masih banyak teks-teks normatif yang belum terungkap pesan dan hikmahnya yang bisa diteliti untuk kemanfaatan manusia.
- 6) Rancangan kurikulum harus realistis sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan peserta didik dan sesuai dengan keadaan masyarakatnya. Kurikulum pendidikan Islam merupakan cermin masyarakat.
- 7) Harus memilih metode dan pendekatan yang relevan dengan kondisi materi, belajar mengajar, dan suasana lingkungan pembelajaran di mana kurikulum tersebut diselenggarakan.
- 8) Kurikulum pendidikan Islam harus efektif, dapat memberikan hasil pendidikan yang bersifat pemahaman, penghayatan, dan pengamalan.
- 9) Harus sesuai dengan berbagai tingkatan usia peserta didik. Untuk semua tingkatan dipilih bagian materi kurikulum yang sesuai dengan kesiapan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik. Dalam hal ini yang paling penting adalah tingkat penguasaan bahasa yang dicapai oleh peserta didik. Pendeknya, secara psikologis kurikulum tersebut dapat sesuai dengan kematangan peserta didik.
- 10) Memperhatikan aspek pendidikan tentang segi-segi perilaku yang bersifat aktifitas langsung seperti berjihad, dakwah Islam, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang islami, etis dan anggun.

Sedangkan menurut Syaibani, seperti yang dikutip Muhaimin dan Abd Mujib,¹⁸ menempatkan empat dasar pokok dalam kurikulum pendidikan Islam, yaitu dasar religi, dasar falsafah, dasar psikologis, dasar sosiologis dan dapat pula ditambah dasar organisatoris.

¹⁸ Muhaimin, dan Abdul Mujib, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Operasionalnya*, Trigenda Karya, Bandung, Hal. 187-197.

5. Prinsip dan Orientasi Kurikulum PAI

Dalam usaha mengefektifkan implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam, perlu ada sebuah prinsip tertentu agar kurikulum tersebut relevan dengan harapan oleh semua pihak, yaitu lembaga pendidikan itu sendiri, peserta didik, orangtua, dan masyarakat, serta komunitas yang lebih besar lagi. Prinsip dasar yang harus diperhatikan antara lain:

Pertama, prinsip orientasi pada tujuan. Artinya agar seluruh kurikulum terarah, perlu diarahkan pada tujuan pendidikan yang tersusun sebelumnya. Selain itu, perlu adanya persiapan khusus bagi penyelenggara pendidikan untuk menetapkan tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik seiring dengan tugas manusia sebagai hamba dan khalifah Allah.¹⁹

Kedua, prinsip relevansi, yaitu sebuah kesesuaian atau keselarasan pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Artinya bahwa pendidikan dipandang relevan, apabila proses dan hasil yang diperoleh dapat berguna dan fungsional bagi kehidupan peserta didik. Relevansi tersebut sekurang-kurangnya ada tiga hal, yakni relevansi pendidikan dengan lingkungan hidup peserta didik, relevansi dengan perkembangan kehidupan masa sekarang dan masa depan, serta relevansi dengan tuntutan dalam pekerjaan (Soetopo, 1986: 49-50). Dalam konteks Islam, kurikulum tersebut memiliki muatan "rahmatan lil 'alamin".

Ketiga, prinsip efisiensi. Sebuah usaha untuk mengelola kegiatan kurikulum agar dapat mendayagunakan tenaga, biaya dan sumber-sumber lain secara cermat dan tepat, sehingga hasilnya memadahi dan memenuhi harapan.

Keempat, prinsip efektifitas. Setiap kegiatan pasti berhubungan dengan masalah sejauhmana hal-hal yang direncanakan dapat terlaksana secara tepat waktu serta sesuai dengan harapan atau rencana awal.²⁰ Jadi

¹⁹ Muhaimin, 1993. *Ibid.* 193-194.

²⁰ Nurgiyanto, *Op.Cit.* Hal. 152-153.

prinsip ini menginginkan adanya hasil yang maksimal tanpa pemborosan yang sifatnya mubadzir.

Kelima, prinsip fleksibilitas. Implikasi dari prinsip ini adalah kurikulum disusun begitu luwes, sehingga mampu disesuaikan dengan situasi dan kondisi tanpa mengubah tujuan pendidikan yang diinginkan. Prinsip ini tidak saja dilihat dari faktor kondisi lingkungan saja, melainkan juga berkenaan dengan perkembangan peserta didik (kecerdasan, kemampuan, dan pengetahuan yang diperoleh), metode-metode belajar mengajar yang digunakan, fasilitas-fasilitas yang tersedia, serta lingkungan yang mempengaruhinya.²¹ Soetopo dan Wasty menambahkan bahwa prinsip fleksibilitas dapat diwujudkan dalam bentuk memberikan kesempatan guru agar dapat mengembangkan sendiri program-program pembelajaran dengan berpegang teguh pada tujuan dan bahan kurikulum yang masih bersifat agak umum.²²

Keenam, prinsip kesinambungan. Istilah kesinambungan dimaksudkan adanya hubungan yang saling menjalin antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan, terutama mengenai bahan pengajaran. Pada tiap tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, masing-masing satu dengan yang lain mempunyai hubungan secara hirarkis fungsional. Oleh karena itu, dalam penyusunan kurikulum hubungan fungsional hirarkis tersebut harus diperhatikan, khususnya berkaitan dengan penyusunan program pengajaran. Hal itu juga mengingat bahwa tiap lulusan pendidikan pada tingkat tertentu, di samping dibekali dengan keterampilan-keterampilan untuk terjun praktek di masyarakat, juga dipersiapkan untuk memasuki pendidikan ke jenjang selanjutnya.²³ Intinya adalah bagaimana susunan kurikulum yang terdiri dari bagian yang berkesinambungan dengan kegiatan-kegiatan kurikulum lainnya, baik secara vertikal (penjenjangan, tahapan) maupun secara horizontal.

²¹ Muhaimin, 1993. *Op.Cit.* Hal. 194.

²² Soetopo, *Op.Cit.* Hal. 53-54.

²³ Nurgiyanto, *Op.cit.* Hal. 154-156.

Ketujuh, prinsip objektivitas. Implikasi prinsip ini yaitu adanya kurikulum yang dilakukan melalui tuntunan kebenaran ilmiah yang objektif dengan mengesampingkan pengaruh-pengaruh emosi dan irasional.

Kedelapan, prinsip integritas. Yaitu upaya agar kurikulum tersebut mampu menghasilkan manusia seutuhnya, manusia yang bisa mengintegrasikan antar kekuatan dzikir dan kekuatan fikir, serta manusia yang dapat menyelaraskan struktur kehidupan dunia dan struktur kehidupan akhirat. Di samping itu, pengupayaan kurikulum tersebut mencetak peserta didik yang mampu menguasai ilmu-ilmu qur'an dan ilmu-ilmu kauni yang bertujuan mencari ridha Allah Swt. Prinsip ini dilakukan dengan cara memadukan semua komponen-komponen kurikulum, tanpa adanya pemenggalan satu sama lainnya.

Kesembilan, prinsip belajar seumur hidup. Yaitu adanya kesadaran dan kemauan setiap manusia untuk selalu membuka diri, mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya melalui kegiatan belajar mengajar. Belajar tidak harus hanya terikat dalam konteks lembaga formal saja, melainkan sebuah proses belajar sepanjang hayat dimana pun berada.²⁴ Prinsip belajar seumur hidup mengandung makna bahwa lembaga pendidikan formal bagi anak bukanlah satu-satunya masa untuk belajar. Namun, di luar itu peserta didik dapat senantiasa belajar secara terus menerus sepanjang hayat. Dengan prinsip ini diharapkan peserta didik memiliki kecakapan hidup yang lebih baik dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zamannya.

6. Orientasi Kurikulum PAI

Sesuai dengan perubahan kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum PAI berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang berkualitas. Menurut Majid (2004), bahwa orientasi kurikulum PAI tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, di antaranya yaitu:

²⁴ Nurgiyanto, *Ibid.* 157-158.

- 1) Aspek tujuan; lebih menitikberatkan pada pencapaian target kompetensi, berupa pengetahuan agama Islam dengan memperhatikan keragaman potensi ruhani agar dapat memaksimalkan kompetensi religiusnya.
- 2) Aspek isi; menekankan pada hal-hal yang bersifat tematik dan menggali sumber-sumber belajar yang bersifat kenyataan di lingkungan siswa. Materi disusun secara sistematis, mudah dipahami, dan terhindar dari pengulangan materi atau tumpang tindih.
- 3) Aspek metode; mentransmisikan nilai-nilai agama Islam ke dalam bentuk kompetensi secara utuh. Kurikulum bertujuan membekali peserta didik memiliki kesadaran baik secara normatif maupun historis empiris.
- 4) Aspek guru; tenaga pendidik lebih berperan sebagai fasilitator (guru tidak dominan) dan memanfaatkan banyak sumber belajar serta mengadakan kerjasama yang terpadu dengan lingkungan sekitarnya.
- 5) Aspek siswa; peserta didik lebih ditempatkan sebagai subjek, berperan aktif menggali potensi ruhaninya sendiri untuk lebih menyadari fungsi dan kedudukannya sebagai muslim.
- 6) Aspek penilaian; kegiatan pembelajaran dinilai secara komprehensif, tidak hanya pada satu aspek saja dari suatu materi tetapi juga dengan materi-materi yang berhubungan dengan kegiatan religiusnya. Hasil penilaian berorientasi untuk melihat perkembangan potensi siswa untuk mengembangkan kecakapan hidupnya sebagai seorang muslim yang ideal.

Dari keenam aspek di atas, kurikulum pendidikan Agama Islam tersebut berorientasi untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari orientasi tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. (2) dimensi pemahaman atau penalaran serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam. (4) dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁵

Perubahan kurikulum dari masa ke masa ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) lebih menitik beratkan pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) daripada penguasaan. (b) lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia. (c). memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksanaan pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Kurikulum 2006 merupakan kurikulum yang memiliki muatan untuk menciptakan suatu lingkungan pendidikan yang relevan dengan kondisi suatu masyarakat tertentu. Selain itu, juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum ini lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan masyarakat terhadap kurikulum sebelumnya, yang kurang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang kemudian disempurnakan menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa

²⁵ Muhaimin, et.al., 2001. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 78.

dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Selanjutnya, KTSP pun diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan.

B. Peningkatan Sumber Daya Manusia (Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)

Sumber daya manusia merupakan asset terpenting yang dimiliki oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Oleh sebab itu pola rekrutmen dan pengembangan menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa mendatang. Sumber daya manusia di prodi PAI fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terdiri dari: a) Dosen b) Tenaga Administrasi c) Tenaga Fungsional non dosen misal pustakawan d). Tenaga Kebersihan e) Tenaga Satpam.

Peningkatan Mutu dan tingkat pendidikan dosen menjadi program unggulan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini mengingat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah universitas yang berusia muda, otomatis sebagian pengajarnya berusia muda dengan komposisi pendidikan mayoritas S1 dan S2. Oleh karenanya digulirkannya program bantuan pendidikan bagi dosen untuk menempuh S2 dan S3. Sejak tahun 2009, para dosen yang telah disekolahkan untuk menempuh program doktoral di berbagai perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri. Pada tahun 2020, hasil dari program ini telah menampakkan hasil dengan lulusnya beberapa dosen yang menempuh program doktor, sehingga mulai 2020 semua fakultas sudah memiliki dosen dengan kualifikasi doktor dan diharapkan pada tahun-tahun mendatang akan semakin banyak dosen dengan kualifikasi doktor. Menyadari hal ini maka Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tetap menggulirkan program peningkatan pendidikan dosen. Dengan harapan pada tahun 2030 Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang para dosennya kualifikasi doktor dan akhirnya mencapai puncak guru besar.²⁶

C. Peningkatan Atmosfir Akademik dan Pembelajaran

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki obsesi untuk mewujudkan kampus ini sebagai *Center of Excellence* dan *Center of Islamic Civilization* yang bertumpu pada empat kekuatan; kedalaman spiritual, keluasan ilmu, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional menuju tercapainya insan “Ulul Albab”. Salah satu bentuk kuatnya motivasi itu tercermin dalam usahanya untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) Pengembangan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang 25 Tahun ke Depan (2005—2030).

Perencanaan strategis pengembangan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang 25 tahun ke depan diarahkan pada tiga tahapan mendasar sebagai berikut: *Pertama*, dalam jangka pendek (2005—2010) untuk mencapai kemantapan kelembagaan (*institutional establishment*) dan penguatan akademik (*academic reinforcement*). *Kedua*, dalam jangka menengah (2011—2020) untuk mencapai posisi universitas agar lebih dikenal dan diakui di tingkat regional (*Regional Recognition and Reputation*); dan *Ketiga*, dalam jangka panjang (2021—2030) untuk mencapai posisi puncak universitas, yakni agar lebih dikenal dan diakui di tingkat internasional (*International Recognition and Reputation*). Adapun tahapan pengembangan sebagai berikut:²⁷

1. Jangka pendek (2005-2010): *Institutional establishment and academic reinforcement*

Masa pengembangan jangka pendek Universitas Islam Negeri (UIN) Malang merupakan masa pematapan kelembagaan (*institutional*

²⁶ Membangun Perguruan Tinggi Islam Bereputasi Internasional, diterbitkan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2013. Hal. 153-157.

²⁷ Membangun Perguruan Tinggi Islam bertaraf Internasional, *Ibid.* Hal. 41-44.

establishment) dan penguatan akademik (*academic reinforcement*) yang memberikan landasan untuk berkembang sebagai universitas terkemuka di tingkat regional, khususnya negara-negara sahabat (Islam). Pada akhir masa pengembangan jangka pendek, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang bisa menyelenggarakan perkuliahan untuk 12.000 mahasiswa secara layak, yang tersebar ke dalam 30 Program Studi Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor. Kebijakan umum pengembangan jangka pendek diarahkan pada pemenuhan kelayakan dan baku-mutu universitas unggulan (*excellent university*) sehingga memberi peluang untuk dikenal sebagai universitas dengan reputasi regional.

Sembilan (9) bidang yang menjadi fokus pengembangan universitas meliputi: pendidikan dan pengajaran, penelitian dan penerbitan, pengabdian kepada masyarakat, ketenagaan, kemahasiswaan, kelembagaan, kerjasama, prasarana dan sarana, dan keuangan.

Sasaran utama dari bidang pendidikan dan pengajaran adalah terintegrasinya sistem pendidikan Islam, Sains, Teknologi, dan Seni. Untuk mencapai sasaran tersebut program yang ditetapkan meliputi penataan kurikulum untuk peningkatan mutu berkelanjutan, penyempurnaan kurikulum untuk memperkuat kekhususan dan relevansi, penataan dan peningkatan fungsi pembelajaran, penataan dan pemenuhan standar penyelenggaraan program pendidikan sarjana sesuai dengan keperluan dunia kerja, pengembangan dan peningkatan kualitas program terpilih S-1 dan diploma dalam menyambut globalisasi, serta pembinaan suasana akademik.

Sasaran utama bidang penelitian dan penerbitan adalah meningkatnya kualitas, kuantitas dan sarana penelitian; serta meningkatnya kuantitas dan status akreditasi jurnal dan penerbitan. Dalam mencapai sasaran dimaksud program yang ditetapkan meliputi peningkatan kualitas, kuantitas peneliti dan sarana penelitian; peningkatan penelitian untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dasar; peningkatan kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi,

lembaga penelitian dan industri maju; peningkatan sumbangan penelitian pada pembelajaran dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat; peningkatan penyebarluasan hasil penelitian melalui media komunikasi ilmiah; peningkatan kualitas dan kuantitas jurnal ilmiah; dan peningkatan kualitas dan kuantitas penerbitan buku ilmiah.

Sasaran utama bidang pengabdian masyarakat adalah meningkatnya jumlah dan mutu program pengabdian kepada masyarakat. Dalam mencapai sasaran dimaksud program yang ditetapkan meliputi penyelenggaraan kerjasama dengan industri dan lembaga relevan untuk peningkatan kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kerjasama perguruan tinggi untuk mendukung pengembangan usaha; pelatihan dan pendidikan ulang bagi tenaga kerja di instansi, lembaga dan industri; penyebarluasan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemanfaatan masyarakat, dan pengkajian dan pengembangan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Integratif (PKLI).

Dalam bidang ketenagaan ditetapkan program-program yang meliputi pendidikan lanjut tenaga dosen; pembinaan tenaga administratif; pendidikan lanjut laboran, teknisi, dan pustakawan; peningkatan kompetensi dosen, laboran, teknisi, dan pustakawan; dan promosi jabatan fungsional dosen.

Dalam bidang kemahasiswaan ditetapkan program-program yang meliputi pendidikan al-Qur'an dan kitab klasik Islam, pendidikan dan pelatihan keustadzan untuk mahasiswa, pengembangan mekanisme penerimaan mahasiswa baru, pengembangan organisasi dan jaringan alumni, pembinaan bakat dan minat mahasiswa, peningkatan kesejahteraan mahasiswa, dan sistem pelayanan data dan informasi.

Sasaran utama bidang kelembagaan adalah terakreditasinya semua jurusan secara bertahap hingga peringkat A, dan terselenggaranya Jurusan atau program studi sebagaimana digariskan dalam *body of knowledge* universitas, serta terbentuknya pusat-pusat kajian dan pengembangan,

pusat-pusat studi, pusat-pusat layanan, dan laboratorium. Dalam mencapai sasaran dimaksud ditetapkan program-program yang meliputi pengembangan Fakultas Tarbiyah, pengembangan Fakultas Syari'ah, pengembangan Fakultas Humaniora dan Budaya, pengembangan Fakultas Psikologi, pengembangan Fakultas Ekonomi, pengembangan Fakultas Sains & Teknologi, menyiapkan berdirinya Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan dan infrastruktur pendukungnya, pengembangan Program Pascasarjana, optimasi fungsi Penjaminan Mutu Pendidikan, pemberdayaan perpustakaan; pembentukan pusat penunjang (kajian, penerbitan, kerjasama dan laboratorium), pusat komputer dan sistem informasi setiap fakultas, dan Lembaga Audit (LAU).

Sasaran utama dalam bidang kerjasama adalah kerjasama internal bidang kerjasama peningkatan akademik. Program-program yang ditetapkan adalah pemanfaatan laboratorium dan perpustakaan di lingkungan Malang dan Surabaya, pertukaran mahasiswa dengan lembaga pendidikan di dalam dan luar negeri, dan kerjasama dengan dunia usaha.

Dalam bidang prasarana dan sarana beberapa program yang direncanakan adalah pengembangan perangkat perkuliahan berbasis teknologi informasi dan pengadaan ruang laboratorium dan *workshop*. Dalam bidang keuangan beberapa program yang ditetapkan adalah ekstensifikasi dan intensifikasi sumber-sumber pendanaan program dan peningkatan efisiensi dan akuntabilitas penggunaan anggaran.

2. Jangka Menengah (2011-2015): *Regional recognition and reputation*

Masa pengembangan jangka menengah (2011-2015) merupakan pencapaian reputasi regional (*Regional Recognition*), khususnya negara-negara sahabat (Islam). Karena itu, kebijakan umum pengembangan lima tahun kedua diarahkan pada pemenuhan baku-mutu universitas unggulan (*excellent university*) sehingga memberi peluang untuk dikenal sebagai universitas dengan reputasi regional dan mulai dikenal secara internasional.

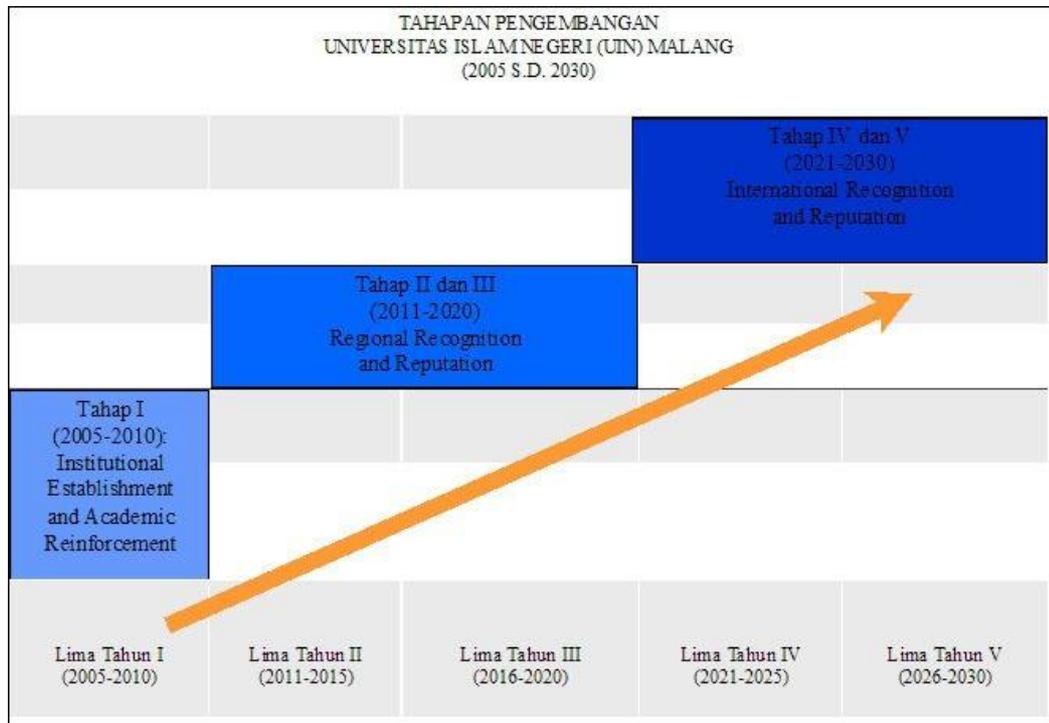
Masa pengembangan jangka menengah (2011-2015) bertujuan: (a) Memenuhi semua baku mutu kelayakan dan kinerja sebagai penyelenggara program pendidikan Sarjana (S1), Program Magister (S2) dan Program Doktor (S3) dengan reputasi nasional. (b) Memenuhi semua persyaratan dasar sebagai universitas Islam unggulan. (c) Memenuhi persyaratan dasar sebagai universitas unggulan nasional.

3. Jangka Panjang (2016-2030): *International recognition and reputation*

Masa pengembangan jangka panjang (2016-2030) merupakan pencapaian reputasi internasional (*International Reputation*). Karena itu, kebijakan umum pengembangan lima tahun kelima diarahkan pada pemenuhan baku-mutu universitas unggulan dengan reputasi internasional yang mampu memberikan layanan pendidikan tinggi berkualitas internasional tanpa membedakan asal-usul peserta didik dan memberikan kontribusi keilmuan, teknologi, dan kebudayaan bagi masyarakat internasional.

Masa pengembangan jangka panjang (2016-2030) bertujuan: (a) Memenuhi semua baku mutu kelayakan dan kinerja sebagai penyelenggara program pendidikan Sarjana (S1), Program Magister (S2) dan Program Doktor (S3) dengan reputasi internasional. (b) Memenuhi semua persyaratan sebagai universitas Islam unggulan di kalangan masyarakat Islam internasional. (c) Memenuhi baku-mutu minimum sebagai universitas internasional. (d) Memenuhi baku-mutu sebagai universitas internasional dan pusat keunggulan ilmu, teknologi dan kebudayaan.

Dalam melaksanakan rencana strategi pengembangan tersebut ditempuh strategi umum yang berprinsip pada keterpaduan dalam penyelenggaraan program, keterpaduan penyelenggaraan administrasi, optimasi pemanfaatan sumberdaya, partisipasi masyarakat dalam pembiayaan, pengelolaan berbasis kinerja untuk penjaminan mutu pelayanan, pelestarian tradisi kelembagaan dan akademik.



Gambar 1: Tahapan Pengembangan UIN Maliki Malang 2005-2030

Rencana strategis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang periode 2011 sampai dengan 2020 sebagai berikut:

1. Menjadi universitas yang memiliki pengakuan dan reputasi regional Asia, bercirikan nilai-nilai Islam, kerakyatan dan keindonesiaan.
 - a) Terintegrasinya sains dan Islam
 - b) Tercapainya pengakuan kurikulum level Internasional
 - c) Terimplementasinya bilingual pada kegiatan akademik
 - d) Tercapainya peningkatan sebaran dan kualitas *input* dan *output* mahasiswa
 - e) Tercapainya peningkatan kualitas penelitian dan karya ilmiah dosen
 - f) Tercapainya keikutsertaan dosen dalam forum-forum ilmiah internasional
 - g) Optimalnya fungsi ma'had sebagai tempat pendidikan karakter Islam

2. Menjadi universitas yang mandiri dengan tata kelola yang baik (*good university governance*) dan budaya yang baik (*good university culture*) berlandaskan pada nilai-nilai Islam, kerakyatan dan keindonesiaan.
 - a) Terpenuhinya *resources* yang diperlukan untuk PT berkelas regional Asia
 - b) Optimalnya unit-unit usaha alternatif sebagai sumber pendanaan
 - c) Tercapainya sistem manajemen yang efektif dan efisien
 - d) Terwujudnya kawasan bebas korupsi

Selain tahap pengembangan di atas, inovasi juga diperlukan untuk selalu menyempurnakan kondisi universitas, tetapi juga penting untuk membangun kebersamaan bagi seluruh sivitas akademika kampus. Pengembangan UIN Maliki Malang ditempuh secara serentak, menyeluruh dan terpadu. Pengembangan UIN Maliki Malang meliputi: penambahan sarana fisik, akademik, tenaga dosen, karyawan, mahasiswa dan seluruh aspek yang ada. Pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh. Proses pelaksanaannya, tidak bertahap maupun sebagian demi sebagian. Tatkala membangun fisik, pemenuhan dan peningkatan kualitas pengajar pun terus dilakukan. Bersamaan dengan pengembangan tenaga pengajar, dibarengi pula dengan pengembangan perpustakaan dan laboratorium. Pengembangan semua prasarana tersebut dimanfaatkan secara maksimal. Manakala pembangunan konsep pendidikan digalakkan, aspek manajemen dan kepemimpinan pun dilakukan. Pada, akhirnya semua aspek dalam UIN Maliki Malang berjalan lancar. Hal tersebut juga didukung dari keberhasilan penggalan sumber-sumber pendanaan.

Kompetensi manajerial dan kepemimpinan yang tepat dan kuat diperlukan dalam mengelola pengembangan UIN Maliki Malang secara serentak. Oleh karena itu, berbagai sumber kekuatan untuk dibutuhkan untuk menggerakkan semua potensi yang ada. Meskipun potensi yang ada itu berjumlah terbatas. Sumber kekuatan dikembangkan melalui pendekatan spiritual, emosional, intelektual, dan sosial. Mengandalkan satu aspek kekuatan rasanya tidak memungkinkan. Sebab tugas-tugas tersebut menjadi

tidak dapat ditunaikan secara baik. Berbagai kekuatan itulah yang sedang ditumbuh-kembangkan oleh UIN Maliki Malang.

Konsistensi memelihara suasana kondusif di UIN Maliki Malang menjadi tantangan tersendiri. Tugas berat tersebut harus dijaga agar tumbuh secara istiqomah. Pegawai yang pada awalnya bersemangat, ternyata belum lama berselang sudah semakin mengendor. Sekelompok orang yang semula menjadi motor penggerak, dalam kisaran waktu justru menjadi beban gerakan pengembangan. Hal ini terjadi diakibatkan karena informasi yang tidak merata. Semangat itu turun bisa jadi hanya karena merasa sudah tidak diikuti. Sekelompok orang yang sesungguhnya menunaikan tugas sebaik-baiknya, malah dicurigai sebagai telah menyimpang. Gejala-gejala seperti itu merugikan dalam usaha pengembangan kampus. Oleh karenanya, selalu diusahakan agar semua selalu menjadi pemain aktif dalam pengembangan kampus ini. Tidak boleh ada sekelompok yang sebatas menjadi penonton apalagi hanya sebatas sebagai komentator. Munculnya dua peran tersebut, yakni komentator dan penonton inilah yang selalu melahirkan masalah dalam pengembangan kampus ini.

Inovasi dan ide-ide baru diperlukan secara terus menerus dalam usaha pengembangan UIN Maliki Malang. Inovasi tidak boleh membuat kelelahan sivitas akademika UIN Maliki Malang. Mereka selalu diajak untuk melihat ke depan sebagai hal yang penuh tantangan dan target. Semangat kompetitif yang terjalin dalam suasana kampus diyakini membawa kekuatan lebih. Selalu harus ditanamkan keyakinan dan tekad bahwa UIN Maliki Malang tidak boleh sedikitpun posisinya bergeser ke belakang. Seluruh sivitas Akademika UIN Maliki Malang harus selalu berkeyakinan bahwa kampus ini selalu terdepan dalam pengembangan institusinya. Berbagai kekuatan itu diharapkan menjadi sumber energi. Pemikiran, ide, dan rancangan-rancangan inovatif merupakan hasil dari sumber kekuatan dan keyakinan yang dimiliki sivitas akademika UIN Maliki Malang. Semua yang terlibat dalam gerakan kampus tidak boleh mengalami stagnasi. Jargon, slogan atau kata-kata yang dikembangkan diharapkan mampu menghidupkan dan menggerakkan sivitas

akademika. Kata al-harokah, al-hujum dan semacamnya sengaja dijadikan sebagai nama majalah atau jurnal. Kata-kata tersebut mengandung spirit sebagai salah satu kekuatan penggerak semangat beramal di kampus ini.

D. Peningkatan Kerjasama (*networking*) kelembagaan

Kerjasama antar-perguruan tinggi/lembaga lain baik dalam maupun luar negeri telah diatur dengan jelas dalam Pasal 122 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990. Pasal tersebut memberikan legitimasi pentingnya jalinan kerjasama perguruan tinggi dalam rangka peningkatan dan pengembangan kualitas serta pengembangan insititusal sebuah perguruan tinggi secara keseluruhan.

Selain itu, pada hakikatnya kerjasama antar-perguruan tinggi merupakan upaya memecahkan isolasionisme institusional yang dihadapi perguruan tinggi, baik pada level lokal, nasional, regional, maupun internasional, terutama dalam upaya peningkatan mutu akademik masing-masing perguruan tinggi. Lingkup kerjasama tersebut pada umumnya dalam bentuk afiliasi atau bantuan tenaga ahli, lembaga kajian, beasiswa atau bantuan sarana dan prasarana belajar mengajar.

Berbagai masalah dalam bidang akademik, kelembagaan, ketenagaan dan pembiayaan yang dihadapi perguruan tinggi pada umumnya juga dapat ditanggulangi dengan baik melalui kerjasama baik antar-perguruan tinggi dan/atau lembaga lain, di dalam maupun luar negeri. Dengan mengacu pada otonomi pengelolaan perguruan tinggi yang intinya bahwa setiap perguruan tinggi berhak untuk meningkatkan keleluasaan dan kewenangan dalam menetapkan tujuan dan mengembangkan program masing-masing, maka perguruan tinggi dapat mengembangkan kerjasama dengan pihak lain dengan berpedoman pada visi dan misi perguruan tinggi, keterkaitan (relevansi), kegunaan, dan efisiensi.²⁸

²⁸ Membangun Perguruan Tinggi Islam, *Ibid.*, Hal. 197-204.

Kerjasama kelembagaan yang dibangun oleh program studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bertujuan:

- a. Membangun kemitraan dengan institusi lain baik lokal, regional maupun internasional dalam rangka meningkatkan kualitas akademik seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- b. Memperluas kesempatan *civitas academica* prodi studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengembangkan prestasi akademik dan profesionalisme melalui kerjasama dengan instansi mitra;
- c. Membangun kemitraan dan mencarikan peluang-peluang bagi lulusan studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk bekerja di instansi mitra yang profesional;
- d. Memperluas jalinan kemitraan dengan lembaga donor untuk pengembangan kerjasama dengan dasar kebersamaan dan profesionalisme;
- e. Meningkatkan kemampuan berkembang lembaga dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- f. Mengembangkan bidang-bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan bisnis;
- g. Memperkuat dukungan pengembangan visi dan misi fakultas, jurusan dan prodi serta unit-unit penunjang akademik.

Sasaran Kerjasama yang dikembangkan studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan berbagai pihak, meliputi:

- a. Membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan baik lokal, regional, maupun internasional;
- b. Membangun dan memperluas jaringan kerjasama dengan lembaga-lembaga pemerintahan dan lembaga swadaya masyarakat baik lokal, nasional, maupun global;
- c. Mengembangkan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dan lembaga-lembaga profesional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pemanfaatan tenaga ahli baik lokal, nasional, maupun internasional;
- d. Memperluas jaringan kerjasama dengan pondok pesantren, lembaga kemasyarakatan, dan lembaga kebudayaan dan seni;
- e. Membina kerjasama dengan lembaga-lembaga donor baik lokal, nasional, maupun internasional dalam rangka pengembangan pendidikan dan profesionalisme.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan mengambil aspek jenis deskriptif analitis kritis. Pemilihan jenis deskriptif analitis kritis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *categorical analyze*, yaitu suatu jenis kajian yang digunakan untuk menemukan atau merumuskan suatu model tertentu.

Melalui pendekatan dan jenis penelitian tersebut di atas, diharapkan dapat menghasilkan deskripsi pengembangan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menuju reputasi internasional. Sebagaimana lazimnya penelitian, pembahasan penelitian ini sangat membutuhkan analisis kritis, baik dari segi konten maupun dari segi historisitasnya.

Melalui pendekatan dan jenis penelitian tersebut, juga bermaksud untuk memotret perkembangan sejarah mutakhir Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, dalam membaca prospek peluang dan tantangan prodi PAI ke depan sesuai dengan *grand design* rencana strategis universitas. Hasil akhir penelitian ini ialah menghasilkan prospektus prodi PAI sebagai pijakan fundamental dalam melakukan pengembangan prodi PAI menuju reputasi internasional.

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengelola prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berkenaan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni segala sesuatu yang menyangkut fakta dan fenomena, baik itu bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Fakta dan fenomena dipilih sesuai dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini, yakni: a) karakteristik dan nilai-nilai keunggulan kurikulum, b)

peningkatan kapasitas Sumber daya Manusia (tenaga pendidik dan tenaga kependidikan), c) peningkatan kualitas atmosfer akademik dan proses pembelajaran yang di kembangkan, kualitas *net working* (kerjasama) prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk mencapai reputasi internasional.

Fakta-fakta objek penelitian ini berupa informasi-informasi yang berkaitan erat dengan persoalan tersebut, sedangkan fenomena bisa berupa gejala-gejala sosial, baik itu berupa pemikiran, cita-cita, simbol-simbol, perasaan dan informasi verbal maupun non verbal lainnya yang muncul dari para internal (pendidik/dosen atau tenaga pendidik), maupun eksternal para alumni, pakar, stakeholders, dan lain-lain. Fakta dan fenomena tersebut digali dilakukan dengan analisis dokumen, interview dengan sejumlah partisipan/informan yang kompeten, dan pengamatan langsung/tidak langsung terhadap pengelolaan keprodian dari beberapa dekade terakhir.

Peneliti mendesain sedemikian rupa objek penelitian agar menghasilkan data yang kredibel dan akurat sebagaimana ruang lingkup masalah dan sumber penelitian. Proses dialog, diskusi dan curah pendapat memberikan sumbangsih data yang lebih dinamis dan subtansial. Meminjam Suharsini Arikunto, bahwa "sebuah dialog yang dilakukan oleh pewancara untuk memperoleh sebuah informasi"²⁹ merupakan cara yang paling efektif dalam memproduksi data. Hal senada juga diungkap Koentjoroningrat, yang menjelaskan bahwa teknik diskusi atau tanya jawab adalah mencakup cara yang digunakan oleh peneliti untuk "mendapatkan keterangan lisan dari informan dengan cara bercakap-cakap dan berhadapan dengan orangnya secara langsung"³⁰ untuk mengecek kebenaran dan kevalidatan data.

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Teknik ini diperlukan dalam rangka untuk menggali data melalui pengamatan secara mendalam terhadap objek yang diteliti, seperti proses rapat-rapat pimpinan baik

²⁹ Suharsimi Arikunto, 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. hal. 126.

³⁰ Koentjoroningrat, 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia. hal. 129.

ditingkat universitas, fakultas, maupun jurusan, kegiatan workshop-workshop, lokakarya, seminar, lokakarya mengenai keprodian PAI. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat supaya terlihat secara empirik terhadap fenomenanya. Jadi, teknik ini seperti dikatakan oleh Arikunto bahwa mengamati berarti melakukan pencatatan, penghayatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³¹ Dengan demikian, untuk memperoleh data yang tidak tertulis diperlukan pengamatan atau ombservasi secara mendalam guna menangkap gejala-gejala, simbol-simbol dan lain-lain.

C. Sumber Data

Untuk melengkapi pembahasan penelitian ini dibutuhkan data yang memadai dan akurat. Sumber data diperoleh antara lain: (a) Dokumen utama yang meliputi: dari buku Paradigma Pengembangan Keilmuan di UIN Malang, Tarbiyah Uli al-Abab (Konsep Pendidikan UIN Malang), Rencana Strategis UIN Malang (2005-2030), Pedoman Pendidikan Universitas, Fakultas, dan Program studi, struktur kurikulum prodi PAI dan manual book rencana pembelajaran semester (RPS). Selain itu, (b) dokumen pendukung meliputi; buku pedoman/panduan, seperti pedoman skripsi, pedoman kepenasehatan akademik, Pedoman magang, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, panduan PPL, dan buku panduan lainnya yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum di tingkat univesitas dan prodi PAI.

Sumber data juga akan diperoleh melalui penggalian interview dengan Wakil Rektor Bidang Akademik, Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik, beberapa dosen yang aktif mengikuti kegiatan pengembangan dan penguatan kelembangaan prodi PAI untuk mencapai sararan sesuai *rod map* pengembangan universitas.

Teknik pemaparan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) teks-teks dan dokumen yang tersedia dan melalui FGD (*focus Group Discussion*). Teknik pertama digali melalui observasi

³¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* 188.

dan *critical reading*, dan teknik kedua melibatkan *critical opinion*, forum *Discussion* dari pelaku utama yang terlibat dalam proses penguatan kelembagaan Prodi PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menuju reputasi internasional.

D. Tahapan Penelitian

Untuk memudahkan penyusunan penelitian ini maka diperlukan tahapan-tahapan. Adapun tahapan penelitian ini dapat dilakukan dengan urutan-urutan sebagai berikut:

Pertama, tahap orientasi. Maksudnya adalah suatu tahapan yang mencari fokus awal penelitian tanpa didasari asumsi/opini yang dibawa sendiri oleh peneliti. Hanya dengan bantuan informasi awal peneliti mencoba mempertajam fokus dan mengarahkannya pada sumber data yang tertuang dalam naskah dokumentasi yang telah diproduksi oleh prodi Pendidikan Agama Islam selama kurun waktu tahun 2005 sampai 2020.

Kedua, tahap eksplorasi. Yaitu tahap mulai mengumpulkan data sesuai dengan fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Melalui cara pelacakan dokumentasi tertulis yang dihasilkan dalam naskah tersebut di atas, guna dilakukan dan diarahkan pada fokus permasalahan dengan melihat aspek-aspek yaitu pengembangan kurikulum, Peningkatan SDM, peningkatan atmosfer akademik dan pembelajaran, dan perluasan jaringan kerjasama.

Ketiga, tahap pengecekan. Artinya tahap dimulainya penyuntingan (editing) data yang terkumpul dan mengambil bagian-bagian yang spesifik yang sesuai dengan topik atau fokus. Khususnya data deskripsi mengenai aspek-aspek antara lain: pengembangan kurikulum, Peningkatan SDM, peningkatan atmosfer akademik dan pembelajaran, dan jaringan kerjasama yang sesuai dengan kebutuhan fokus penelitian ini.

Keempat, tahap penafsiran. Artinya tahap dimulainya suatu proses pemaknaan dari setiap data diperoleh yang relevan dengan fokus masalah,

sehingga hal itu menunjukkan tanda-tanda adanya suatu keselarasan antara pada aspek falsafah pengembangan kurikulumnya, nilai-nilai karakteristik keunggulannya serta relevansinya dengan program menuju world class university (WCU).

E. Analisis Data

Sebagai bagian dari metodologi penelitian, analisis data merupakan salah satu tahapan yang paling penting. Setelah peneliti memperoleh data melalui dokumenter, langkah selanjutnya adalah menganalisa data secara cermat. Kegunaan dari bagian ini dimaksudkan agar penyusunan atau penyajian hasil penelitian ini dapat lebih akurat, valid dan sistematis. Karena itu, analisa data merupakan penafsiran-penafsiran terhadap hasil deskripsi yang tertuang dalam dokumen dan melalui hasil FGD (*focus Group Discussion*) tentang pengembangan kurikulum prodi pendidikan Agama Islam FITK UIN Maliki Malang menuju World Class University.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan pemeriksaan melalui analisis sebagai berikut:

Pertama, dengan cara menguji triangulasi. Maksudnya adalah peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan, atau sebagai pembanding terhadap data. Membandingkan dan mengkompilasi hasil telaah kritis dokumen-dokumen, dan data hasil (*focus Group Discussion*).

Kedua, melakukan diskusi. Untuk menambah keabsahan data yang diperoleh, maka dibutuhkan sebuah diskusi dengan pihak-pihak yang kompeten, terutama orang-orang yang pernah terlibat dalam pengembangan dan penguatan prodi PAI dan yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai tentang pokok persoalan yang diangkat menjadi penelitian ini.

Ketiga, pengecekan ulang. Untuk menjaga keotentikan data yang berasal dari lapangan penelitian, peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap

data yang diperoleh peneliti selama penelitian. Data yang tidak ada kaitannya dengan fokus penelitian maka tidak perlu masuk ke dalam pembahasan, sebab hanya dibatasi hal berikut, yaitu:

- a. Data tentang karakteristik dan nilai-nilai keunggulan kurikulum yang di kembangkan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang relevan dengan reputasi internasional.
- b. Data tentang peningkatan kapasitas Sumber daya Manusia (tenaga pendidik dan tenaga kependidikan) prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk mencapai reputasi internasional.
- c. Data tentang kualitas atmosfer akademik dan proses pembelajaran yang di kembangkan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berstandar reputasi internasional.
- d. Data tentang peningkatan kualitas *net working* (kerjasama) prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mendukung reputasi internasional.

Keempat, pencermatan dan penafsiran terhadap data secara terus-menerus sampai diperoleh sebuah kesimpulan akhir yang fokus dengan empat fokus masalah tersebut di atas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Sebagai salah satu jurusan tertua di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (d/h. Fakultas Tabiyah) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah cukup luas dikenal masyarakat. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah embrio atau cikal bakal proses tumbuh-kembang kelembagaan akademik di UIN Maliki Malang, yang pada awalnya merupakan cabang IAIN Sunan Ampel Surabaya di Malang.

Dilihat dari sejarahnya, jurusan PAI sudah meluluskan sarjana agama yang jumlahnya sangat banyak. Seiring dengan itu, sejak kelahirannya pada Januari 1961 silam, jurusan PAI telah ikut serta sebagai bagian yang turut mencerdaskan generasi anak bangsa. Bila ditelusuri secara faktual, tidak sedikit alumni jurusan PAI turut menduduki posisi-posisi penting dalam konstelasi nasional, seperti menteri, ketua organisasi Islam, Anggota DPR (pusat atau daerah), Duta Besar RI untuk Negara lain, menjadi pemimpin tingkat daerah, seperti Bupati/Walikota, Kakanwil Kementerian Agama, Kankemenag Kota/Kabupaten, sebagai pendidik (guru/dosen) sekaligus memimpin lembaga pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, serta tidak ketinggalan sebagai tokoh masyarakat dan pengayom umat.³²

Pengembangan jurusan Pendidikan Agama Islam dari masa ke masa mengalami dinamika yang sangat pesat. Mulai dari aspek pengembangan paradigma keilmuan, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan tata kelola kelembagaan, organisasi dan manajemen, pengembangan sarana prasarana dan proses pembelajaran, serta sistem penjaminan mutu dan layanan akademik. Dinamika pengembangan jurusan ini merupakan cermin dari akselerasi pengembangan universitas yang begitu cepat, inovatif, kreatif dan produktif.

Sejak awal, berdasarkan kesepakatan bersama antara pejabat di tingkat universitas dan pejabat di lingkungan FITK melalui berbagai forum, terutama

³² Spesifikasi Program Studi PAI Tahun 2018, hlm. 5.

raker universitas, bahwa pimpinan fakultas dan jurusan secara bersama-sama menyusun visi, misi, tujuan dan sasaran program studi. Isi maupun substansi yang ada dalam item-item tersebut merupakan ciri khas yang dimiliki oleh masing-masing program studi, khususnya PAI tetap berada di tengah kebijakan universitas. Pengembangan jurusan PAI adalah kepanjangan tangan atau uraian lebih jauh dari pengembangan universitas (*Steps of University Development*).

Program studi PAI mempunyai mekanisme tersendiri untuk mem-*breakdown* visi universitas yaitu dengan melakukan *need assesment* terhadap kebutuhan stakeholder atau pemangku kepentingan, analisis dari need assesment tersebut dijadikan sebagai dasar utama penyusunan visi program studi PAI yang kemudian dibahas bersama-sama dengan pejabat di tingkat fakultas untuk diterbitkan buku pedoman fakultas yang berisi visi dan misi FITK beserta komponennya yaitu program studi termasuk PAI di dalamnya.

Semenjak tahun 2009 sampai 2030 Jurusan PAI memiliki rencana strategis dimana hasilnya tertuang dalam sasaran mutu jurusan. Adapun sasaran mutu jurusan PAI mencakup (a) bidang pendidikan dan pengajaran, (b) manajemen kelembagaan, (c) peningkatan kualitas sumber daya jurusan, (d) peningkatan kualitas penelitian, dan (e) peningkatan kualitas pengabdian masyarakat.³³

Adapun rencana strategis jurusan PAI terbagi dalam beberapa fase yaitu fase pengakuan internasional tahap (*international recognition 2007-2012*). Fase ini adalah fase pemenuhan standar internasional melalui organisasi-organisasi pemberi sertifikat internasional seperti ISO serta kerjasama-kerjasama yang berskala internasional seperti tukar pelajar mahasiswa asing, sehingga mereka bisa datang untuk studi di jurusan PAI seperti mahasiswa dari Thailand yang mulai tahun 2005 sampai kini sudah mulai belajar di jurusan PAI, mengikutsertakan mahasiswa pada berbagai kompetisi baik nasional maupun internasional. Fase yang kedua adalah fase pengintegrasian antara standar internasional dengan nasional (*2013-2017*). Fase ini merupakan tahapan pengembangan dan pengintegrasian jurusan PAI sebagai lembaga yang mapan secara manajerial yang berskala nasional dan internasional. Indikator-indikator

³³ Buku Panduan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun Akademik 2012/2013, hlm. 15.

yang dibreakdown dari visi dan misi jurusan ini mengadendakan secara terencana dan terintegrasi agar menjadi lembaga yang mapan secara nasional dan internasional hal ini juga selaras dengan program internasionalisasi Universitas. Adapun indikator-indikator yang dijadikan standar pada fase ini terangkum dalam sasaran mutu jurusan yang mengintegrasikan antara standar BAN PT dan standar ISO.

Fase yang ketiga adalah fase Kemapanan Internasional (*International Establishment* yaitu antara 2017-2023). Fase ini merupakan fase yang sudah sangat mapan secara manajemen bagaimana pelayanan berskala internasional. Berskala internasional, karena jurusan PAI sudah memiliki pelanggan dari berbagai negara terutama negara di wilayah Asia Tenggara. Pada fase ini jurusan PAI akan mendirikan ASEAN Corner untuk lebih mewujudkan dan memaksimalkan pelayanan pada stakeholder dari berbagai negara di dunia. Fase yang keempat yaitu Fase Reputasi Internasional 2023-2030). Pada fase ini jurusan PAI sudah memiliki sistem pelayanan yang standar internasional, sistem informasi yang standar internasional, proses pembelajaran standar internasional, jurusan mengikutsertakan pada standar akreditasi internasional, rekrutmen mahasiswa dari berbagai negara.

1. Visi

Terwujudnya Program Studi Pendidikan Agama Islam integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional.

2. Misi Jurusan

- a) Mencetak sarjana Pendidikan Agama Islam yang berkarakter *ulul albab*.
- b) Menghasilkan sains Pendidikan Agama Islam yang relevan dan budaya saing tinggi.

3. Tujuan

- a) Memberikan akses Pendidikan Agama Islam yang lebih luas kepada masyarakat.
- b) Menyediakan sarjana Pendidikan Agama Islam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

4. Strategi

Menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi Pendidikan Agama Islam secara integratif yang berkualitas.

4. Rumusan Deskripsi Profil Lulusan Program Studi

- a) Profil Utama: Sebagai Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah/madrasah (TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan dan profesi.
- b) Profil Tambahan:
 - Konselor dan Muballigh
 - Peneliti Pendidikan Islam
 - Pengelola Lembaga pendidikan Islam
 - Jurnalis Pendidikan Islam
 - Intrepeneur dan desainer pembelajaran

Profil Lulusan



Gambar 2: Profil Lulusan

5. Deskripsi Profil Lulusan dan Kemampuan Prodi PAI

Untuk mencapai Profil Lulusan di atas, jurusan Pai menyusun deskripsi sebagai berikut:

a. Kemampuan Kerja

- 1) Mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran dalam penyusunan perangkat, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 2) Mampu memanfaatkan keilmuan Pendidikan Agama Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah
- 3) Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi terkait dengan dinamika sosial-budaya, ekonomi dan politik serta tantangan global dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah

b. Penguasaan Pengetahuan

- 1) Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan pendidikan secara mendalam sebagai titik tolak dalam pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.
- 2) Menguasai substansi kajian keilmuan Pendidikan Agama Islam (Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah dan Kebudayaan Islam) secara luas, mendalam, dan mutakhir untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
- 3) Menguasai teori-teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mampu memformulasikan dan mengimplementasikannya secara prosedural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.
- 4) Menguasai konsep integrasi keilmuan, agama, sains dan keindonesiaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.

5) Menguasai konsep kepemimpinan pendidikan dalam rangka menggerakkan dan membudayaan pengamalan ajaran agama Islam dan pembentukan perilaku akhlak mulia peserta didik di sekolah/madrasah.

c. Kemampuan Manajerial

1) Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian yang relevan

2) Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah Pendidikan Agama Islam secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil pembelajaran yang bermutu dan maksimal dalam pembentukan perilaku keagamaan peserta didik

3) Mampu memetakan wacana dan fenomena keagamaan serta isu-isu kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

d. Tanggung Jawab

1) Bertanggung jawab dan dapat diberi tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif, produktif, bermakna, toleran dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat multi agama baik secara mandiri maupun dengan kemitraan.

2) Mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam menjalankan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan dilandasi oleh kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia secara mandiri dan dengan percaya diri.

B. Paparan data dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Karakteristik dan Nilai-nilai keunggulan Kurikulum PAI

Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dikembangkan berorientasi pada empat (4) pilar utama yaitu; integrasi, wawasan internasional/global, karakteristik jurusan/program studi, dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Sesuai dengan visi dan misi universitas serta kebijakan dan rencana strategis pengembangan UIN Malang yang berorientasi pada dua kata kunci yaitu integrasi dan internasionalisasi. Seiring dengan itu maka Jurusan PAI merumuskan kurikulum yang selaras dengan perkembangan dan kebutuhan zaman serta kurikulum yang kokoh yang berakar dari pohon keilmuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang disimbolkan dengan sosok insan kamil yaitu Ulul Albab, yaitu manusia yang memiliki empat kekuatan yaitu Kedalaman Spiritual, Keagungan Akhlak, Keluasan Ilmu dan Kematangan Profesional.

Selain diseleraskan dengan visi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan PAI juga menyeleraskan dengan tujuan pendidikan nasional dan standar kompetensi pendidik yaitu mencetak guru yang memiliki lima kompetensi yaitu Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Sosial serta kepemimpinan.

Pengembangan kurikulum juga didasarkan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada level tujuh (6) yaitu; (1) Mampu memanfaatkan IPTEKS dalam bidang keahliannya dan mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi dalam penyelesaian masalah; (2) Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural; (3) Mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis informasi dan data, dan memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi; (4) Bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

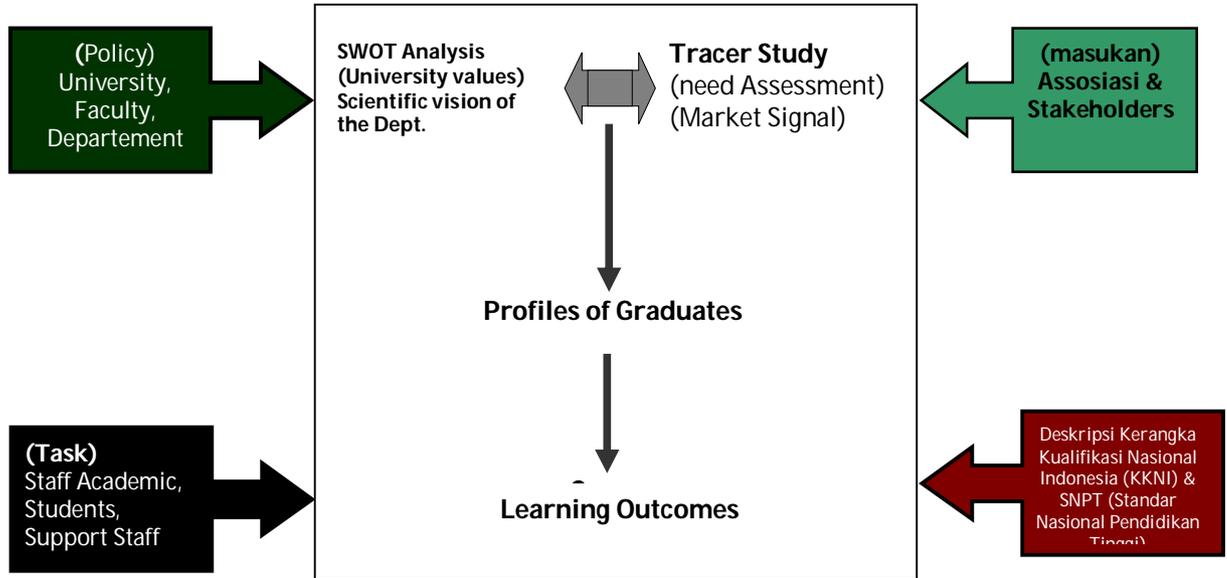
Dengan mendasarkan pada empat pilar pengembangan kurikulum tersebut di atas diharapkan Jurusan PAI mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai guru yang profesional, berwawasan global, berkarakter Ulul Albab dan sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Inilah sosok lulusan yang dihasilkan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Karakteristik pengembangan kurikulum PAI diarahkan untuk menghasilkan output lulusan yang sesuai dengan profil lulusan, yakni:

- a) Menghasilkan guru PAI yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, Memiliki komitmen keislaman, keilmuan, dan ke-Indonesiaan.
- b) Menghasilkan guru PAI yang dapat memahami karakteristik peserta didik, cara belajar dan kesulitan belajar peserta didik serta mampu mengembangkan potensi peserta didik.
- c) Menghasilkan guru PAI yang dapat mengembangkan kurikulum dan pembelajaran 5 mata pelajaran pokok (Al-Qur'an-Al-Hadits (QH), Aqidah-Akhlak (AA), Fiqih, Sejarah Peradaban Islam di madrasah dan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum) secara kreatif dan inovatif.
- d) Menghasilkan guru PAI yang dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, serta mampu menilai proses dan hasil pembelajaran serta tindaklanjut yang mengacu pada tujuan utuh pendidikan.
- e) Menghasilkan guru PAI yang menguasai 5 kompetensi guru PAI (Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Sosial, dan Kepemimpinan)

Sesuai dengan visi-misi program studi, kurikulum ditetapkan berdasarkan pertimbangan, masukan dan kebijakan dari asosiasi jurusan PAI se-Indonesia dan stakeholders; deskripsi KKNi dan SNPT; alumni; para ahli pendidikan dan agama (Islam); dosen, mahasiswa, dan karyawan. Gambar

berikut ini merupakan prosedur perumusan dan penetapan standar kompetensi lulusan prodi PAI.



Gambar 3 : Profil SKL dan Capaian Pembelajaran

Keunggulan kurikulum Prodi PAI ialah yaitu berbasis ulul albab. Sesuai dengan visi dan misi universitas serta kebijakan dan rencana strategis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berorientasi integrasi, prodi PAI menambahkan rumusan SKL yang selaras dengan perkembangan dan kebutuhan zaman yang berakar dari pohon keilmuan universitas yang disimbolkan dengan sosok insan kamil yaitu Ulul Albab. Lulusan yang memiliki empat kekuatan yaitu Kedalaman Spiritual, Keagungan Akhlak, Keluasan Ilmu dan Kematangan Profesional.

Tabel di bawah ini merupakan tambahan rumusan SKL "integrasi" berbasis nilai-nilai ulul albab, yang menjadi penciri dan distingsi prodi PAI. SKL berbasis nilai-nilai ulul albab diformat dengan spesifikasi lulusan yang memiliki 12 (dua belas) karakteristik kemampuan sebagai berikut:

Tabel 1: Deskripsi SKL Ulul Albab

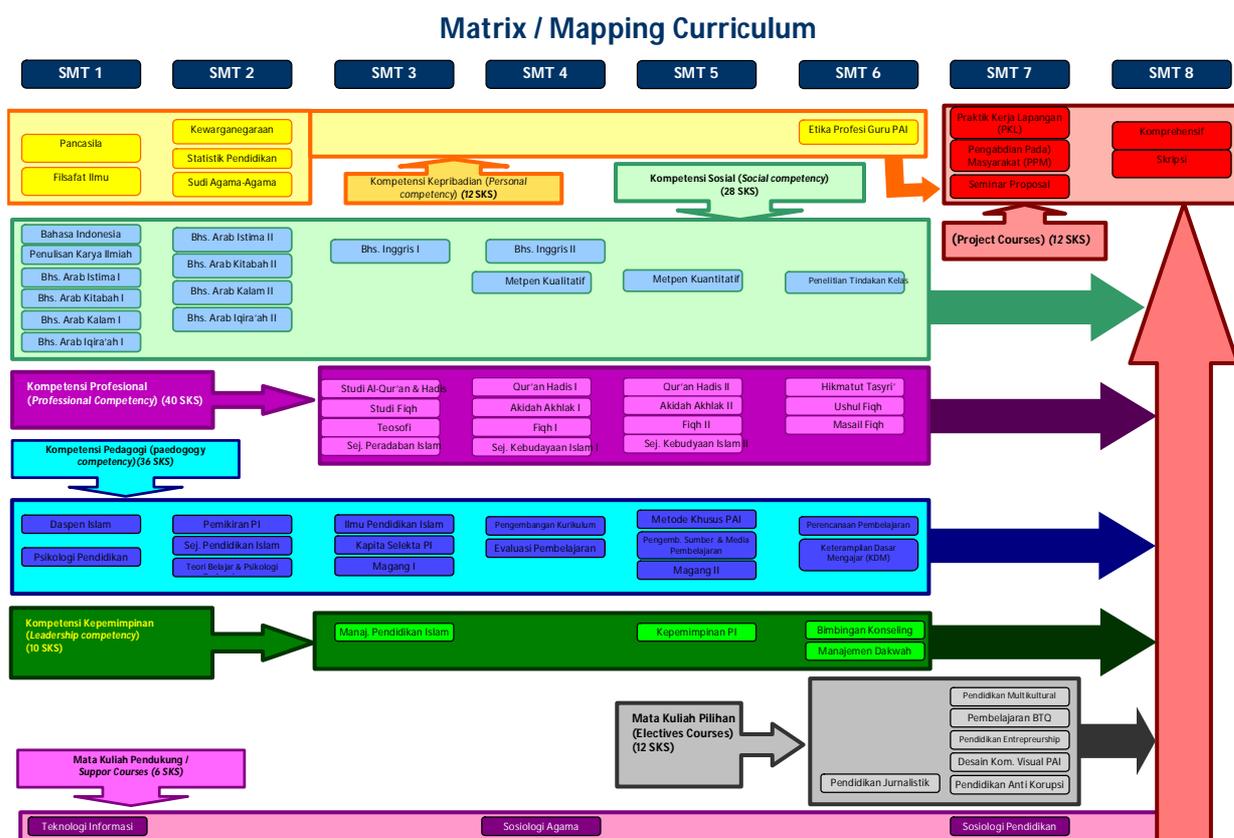
Empat pilar Ulul Albab	Deskripsi SKL Ulul Albab
<p>1) Kedalaman Spiritual 2) Keagungan Akhlak 3) Keluasan Ilmu 4) Kematangan Profesional</p> <p>Empat pilar tersebut digali dari ayat Ilahiyah (al-Qur'an):</p> <p>1) Q.S. Al-Baqarah: 179, 197, 269; 2) Q.S. Ali Imran: 7, 190; 3) Q.S. Al-Maidah: 100; Q.S. Yusuf: 111; 4) Q.S. Al-Ra'd: 19; 5) Q.S. Ibrahim: 52; 6) Q.S. Shad: 29, 43; 7) Q.S. Al-Zumar: 9, 18, 21; 8) Q.S. Al-Mukmin: 54; 9) Q.S. Al-Thalaq: 10.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki akal pikiran yang murni dan jernih serta mata hati yang tajam dalam menangkap fenomena yang dihadapi, memanfaatkan kalbu untuk zikir kepada Allah dan memanfaatkan akal (pikiran) untuk mengungkap rahasia alam semesta, giat melakukan kajian dan penelitian untuk kemaslahatan hidup, suka merenungkan dan mengkaji ayat-ayat (tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran)-Nya dan berusaha menangkap pelajaran darinya, serta berusaha mencari petunjuk dan pelajaran dari fenomena historik atau kisah-kisah terdahulu. 2. Selalu sadar diri akan kehadiran Tuhan dalam segala situasi dan kondisi. 3. Lebih mementingkan kualitas hidup (jasmani dan ruhani). 4. Mampu menyelesaikan masalah dengan adil. 5. Siap dan mampu menciptakan kehidupan yang harmonis dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat. 6. Mampu memilih dan menerapkan jalan yang benar dan baik yang diridloi olehNya serta mampu membedakan mana yang lebih bermanfaat dan menguntungkan dan mana pula yang kurang bermanfaat dan menguntungkan bagi kehidupannya di dunia dan akhirat. 7. Menghargai khazanah intelektual dari para pemikir, cendekiawan atau ilmuwan sebelumnya 8. Bersikap terbuka dan kritis terhadap pendapat, ide atau teori dari manapun datangnya, untuk selanjutnya berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti pendapat, ide atau teori yang terbaik 9. Mampu dan bersedia mengajar, mendidik orang lain berdasar ajaran dan nilai-nilai Ilahi dengan cara yang benar dan baik 10. Sabar dan tahan uji walaupun ditimpa musibah dan diganggu oleh syetan (jin dan

	manusia) 11. Sadar dan peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup 12. Tidak mau membuat onar, keresahan dan kerusuhan, serta berbuat makar di masyarakat.
--	---

Dalam proses penerapan pembelajaran, untuk mencapai kompetensi pilar I & II (kedalaman spiritual dan keagungan akhlak) universitas membuat program khusus melalui proses pembelajaran di ma'had yang dirancang selama 1 tahun, dan kegiatan-kegiatan tidak langsung (*indirect*) melalui perkuliahan. Sedangkan untuk mencapai kompetensi pilar III & IV, diselenggarakan secara terstruktur oleh bagian akademik universitas, fakultas dan masing-masing prodi dengan rancangan kurikulum dan sistem pembelajaran yang memadai.

Secara umum, Matriks (mapping) matakuliah Prodi PAI disusun secara berurutan, keluasan dan terintegrasi karena berdasarkan kemampuan bekal pengetahuan dan ketrampilan. Matakuliah dipasarkan dari yang bersifat tingkatan kemampuan dasar hingga tingkatan kemampuan tinggi. Misalnya pada semester I, (a) bahasa Arab disajikan pada awal semester (semester 1 & 2) karena ingin membekali kemampuan berbahasa agar mahasiswa dapat berkomunikasi dan memahami teks literatur Bahasa Arab (qiratul kutub). (b) Dasar-dasar pendidikan Islam, membekali tentang landasan filosofis, sosiologis, yuridis dan kultural mengenai pendidikan dan pembelajaran. (c) Psikologi pendidikan membekali kemampuan dalam memahami konsep dasar psikologi pendidikan, karakteristik perkembangan siswa, proses pembelajaran menurut teori-teori psikologi tentang belajar, menciptakan lingkungan belajar yang efektif, pemahaman terhadap kesulitan belajar siswa, memahami tipologi gaya belajar peserta didik dengan kajian kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis, (d) Teknologi Informasi membekali mahasiswa agar mampu memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi secara efektif dan berdaya guna untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kerja serta dapat memajukan proses pembelajaran PAI di sekolah/madrasah. Begitu juga dengan sajian mata kuliah yang dipasarkan dari semester ke semester (semester I-VIII) prodi merancang dengan urut, logis dan terintegrasi. Hal tersebut di atas dapat dilihat dalam mapping sebagai berikut:



Gambar 4. Matrix Kurikulum

2. Peningkatan Sumber Daya Manusia (Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)

Kekayaan monumental yang dimiliki oleh jurusan PAI adalah Sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia disebut sebagai asset, karena tanpa SDM kelembagaan prodi PAI tidak mungkin berjalan dan mencapai prestasi seperti sekarang ini.

Sumber daya manusia di prodi PAI fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terdiri dari: a) Dosen b) Tenaga Administrasi c) Tenaga Fungsional non dosen misal pustakawan d). Tenaga Kebersihan e) Tenaga Satpam.

Untuk meningkatkan kualitas akademik dan layanan diperlukan SDM yang unggul. Oleh karena itu, peningkatan mutu dan jenjang akademik dosen menjadi program utama di awal-awal perubahan status Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sebagaimana peraturan UU No. 12 tahun 2012, Pasal 12 Ayat 1, dikatakan bahwa "Dosen sebagai anggota Sivitas Akademika memiliki tugas mentransformasikan Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi yang dikuasainya kepada Mahasiswa dengan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran sehingga Mahasiswa aktif mengembangkan potensinya". Patut menjadi pertimbangan bahwa untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang baik, pasti membutuhkan dosen dengan kemampuan yang baik pula.

Langkah-langkah yang diambil oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah mendorong para dosen untuk studi lanjut para pengajarnya dari S2 ke S3. Pada tahun 2020, para dosen senior sudah pada doktor, bahkan sebagian menjadi guru besar. Kini jurusan PAI memiliki dosen sejumlah 38 orang. Secara kepangkatan, dosen PAI memiliki profesor (guru besar) 3 orang, dosen lektor kepala 9 orang, dosen lektor 8 orang, Dosen Asisten Ahli 16 orang.

Dosen dan Tenaga Kependidikan



Gambar 5: Dosen dan Tendik

Untuk meningkatkan kualitas selain jalur pendidikan/studi lanjut, program jurusan, fakultas dan universitas mendorong para dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian. Program penelitian ditangani langsung oleh LP2M universitas, program penulisan buku ditangani oleh unit penerbitan, serta penulisan artikel di jurnal ilmiah. Adapun program pengabdian juga sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan dosen yang prakarsai oleh LP2M dan juga oleh Jurusan PAI.

Upaya peningkatan untuk mendukung kegiatan penelitian kompetitif, misalnya: (a) melakukan pelatihan penelitian dan pelatihan penyusunan proposal penelitian bagi para dosen, (b) mengikutsertakan para dosen dalam kegiatan pelatihan penelitian, pelatihan penulisan artikel ilmiah, (c) memberikan bantuan dan stimulus dana penelitian bagi dosen tetap, (d)

memberikan insentif bagi para dosen tetap yang artikelnya dimuat pada jurnal ilmiah.

Selain itu, peningkatan SDM juga dilakukan dalam kegiatan kuliah tamu, seminar, pelatihan dan workshop, seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2: Kegiatan Seminar, Workshop dan Pelatihan Dosen

No.	Nama Tenaga Ahli/Pakar	Nama dan Judul Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Edu Media	Workshop Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT	2012
2.	Prof. Akhmaloka, Ph.D ; Rektor Institut Teknologi Bandung (ITB)	Kuliah Tamu dengan tema "Sains dan Pendidikan Karakter Bangsa"	2011 4/2/2011
3.	Gatot Abdullah Mansur	Kuliah Tamu; Peluang Indonesia Studi di Arab Saudi	12/4/2012
4.	Prof. Dr. Fasli Jalal	Kuliah Tamu; Kebijakan Pendidikan Tinggi di Indonesia	28/4/2012
5.	Prof. Dr. Sa'dun Akbar	Workshop Pembelajaran Tematik Integratif	7/9/2013
6.	Dr. H. Syamsul Hadi, M.Pd., M.Ed	Seminar Nasional Arah Pengembangan Kurikulum MPI Berbasis Integrasi dan KKNi	6/11/2014
7.	Dr. Abdul Haris, MA	Seminar Nasional Eksistensi Bahasa Asing Dalam Modernisasi Pendidikan di Era Global	6/11/2014
8.	Prof. Dr. Mansur Mashum (BAN-PT)	Capacity building tentang islamic world to compete with world class universities	16/9/2015
9.	Sholihin A. Dharmawan, MBA (Manajer sertifikat ISO)	Pelatihan dan awareness SMM ISO 9001:2015	17/9/2015
10.	Prof. Dr. Azumardi Azra	Kuliah Tamu; Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam	10/6/2013
11.	Dr. Ahmed Mohamed Ali; Presiden IDB	The IDB Role in Enhancing the Development of Member Countries"	10/5/2011
12.	Andry Dewanto Ahmad, SH, MH	The role of social science education for political social movement and development of economic community	10/11/2015
13.	Prof. Dr. Wahbah Zuhaili, mufti syria (Majlis ulama Syiria)	Kuliah Tamu dengan Tema "Islam dan Tantangan Peradaban Modern"	11/1/2011
14.	Dr. Sinyo Hari Sarundajang	Kuliah Tamu; "Membangun Kearifan dalam Mengelola Masyarakat majemuk di Indonesia"	11/6/2012
15.	Prof. Dr. Amin Abdullah	Kuliah Tamu; Strategi Pengembangan Pendidikan Islam	11/3/2014
16.	Prof. Dr. H. Tholhah Hasan	Kuliah Tamu dengan Tema "Peranan Agama dan Spiritual dalam Pembangunan Karakter"	13/12/2011
17.	Peter Paul Moormann, Leiden University	<i>Gender Diffrences in the Impact of Child Sexual Abuse on Alexithymia</i>	13/6/2011
18.	Gubernur Maluku	Kuliah Umum "Succes story pembangunan perdamaian di Maluku melalui pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	13/3/2015
19.	Habib Abu Bakar Andini	Kuliah Tamu; Strategi Tarbiyah Islamiyah Wasathiyah di Lembaga Pendidikan Formal	13/5/2014
20.	Prof. Dr. Sosilo Bambang Yodoyono	Kuliah Tamu; Indonesia, Kemarin, Kini dan Esok.	13/10/2015
21.	Ir. H. Aburizal Bakrie	Kuliah Tamu; <i>Entreperenurship</i> : "Membangun Perekonomian Bangsa: Tantangan dan Soslusi"	15/3/2012

22.	Letjen TNI (purn) Andi M. Ghalib, SH., MH.; Dubes RI untuk India	Kuliah Tamu dengan Tema "Dunia Pendidikan India di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	16/5/2011
23.	Dr. Hc. Anni Iwasaki; Presiden Pusjuki	Kuliah Umum dengan Tema "Pembangunan Keluarga Berbasis Green Tech Life Style"	17/12/2010
24.	Prof. Dr. Ravik Karsidi, MS; Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta	Kuliah Tamu dengan Tema "Penguatan Kelembagaan Perguruan Tinggi"	17/1/2011
25.	Prof. Dr. Munawar Ismail, DEA	" Workshop Metodologi Penelitian Dosen dan Mahasiswa"	17/6/2010
26.	Cynthia Pawelzick; dosen California	Pemahaman Cross Culture dalam Dunia Pendidikan	17/6/2011
27.	Tim pakar dan Subdit Ketenagaan Diktis Kementerian Agama RI	Sosialisasi penilaian angka kredit dosen PTKI	17/6/2015
28.	Prof. Dr. Haryono Suyono	Bonus demografi dan tantangan MEA	19/6/2015
29.	Megawati Soekarno Putri, Mantan Presiden RI	Kuliah Tamu dan Peresmian Gedung Ilmu Sosial dengan nama Gedung Megawati Soekarno Putri: "Pengembangan Sosial politik dan Pendidikan di Indonesia"	19/10/2011
30.	Supriyadi (Direktur Ketenagaan Pendidikan Tinggi)	Pengarahan tentang kepangkatan dan guru besar	20/2/2015
31.	Kementerian Agama RI	Sosialisasi kenaikan pangkat/jabatan secara Online	20/11/2015
32.	Pimpinan RS Tk II Dr. Soepraoen Malang	Penandatanganan MoU UIN Maulana Malik Ibrahim dengan RS Dr Soepraoen	20/11/2015
33.	Edu Media	Workshop Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT	14/9/2012
34.	Shinta Nuriyah Wahid	Sahur Keliling dan Peresmian Gedung Perpustakaan dengan nama "Perpustakaan Abdurrahman Wahid"; kuliah tamu dengan tema " Dengan Berpuasa Kita Tingkatkan Perjuangan dan Pertahanan Keutuhan Bangsa dan Negara	21/8/2011
35.	H. Yusuf Kalla	Kuliah Tamu dan pendirian Yusuf Kalla Entrepreneurship dengan tema "Menjadi Saudagar Muslim Sukses dan Beretika"	21/1/2011
36.	Sujiwo Tejo & Agus Sunyoto	Simposium pendidikan "Meneropong budaya pendidikan Indonesia"	21 Oktober 2015
37.	Dr. Buddy Munawar Rachman, Zamawi Imron dan Dr. Muqowwim, MA	Pelatihan tentang "Living Values Education"	21-22 Mei 2012
38.	Prof. Dr. H. Mujamil Qomar, M.Ag	Meneguhkan profesionalisme guru PAI: sebagai penggerak kemajuan ummat berbasis nilai-nilai religius dan akhlak mulia	22 Oktober 2015
39.	Prof. Hamid Awaluddin, Ph.D. (Dubes RI untuk Rusia)	Kuliah Tamu dengan Tema "Perkembangan Islam dan Masa Depan Hubungan Bilateral Republik Indonesia – Rusia"	23 Desember 2010
40.	H. E. Mikhail Yurievich Galuzin	Kuliah Tamu; Peluang Indonesia Bekerjasama dengan Perguruan tinggi di Rusia	23 Maret 2013
41.	KH. Abdur Rofi' Pimpinan Jama'ah Riyadlul Jannah	Dzikir Bersama 6000 – 10.000 Jama'ah Majelis Dzikir dan Maulidur rosul Riyadlul Jannah	23 Pebruari 2012
42.	KH. Abdur Rofi' Pimpinan Jama'ah Riyadlul Jannah	Dzikir Bersama 6000 – 10.000 Jama'ah Majelis Dzikir dan Maulidur rosul Riyadlul Jannah	23 Pebruari 2012
43.	Kepala Biro Ortala Kementerian Agama RI	Pengarahan tentang perubahan Ortaker UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	24 Juli 2015
44.	KH. Dr. Malik Madani	Kuliah Tamu; Pendidikan Islam Berbasis Ukhuwah Islamiyah	26 Agustus 2012

45.	Prof. Dr. Ahmad Tafsir	Kuliah Tamu;Pendidikan Islam Masa Depan	26 Februari 2015
46.	Djama'at Aziz ; Anggota Komisi X DPR RI	Dialog Terbatas Tentang Rencana UU Pendidikan Tinggi	27 Maret 2012
47.	Muhaimin Iskandar, Menakertrans kabinet Indonesia Bersatu jilid 2	Kuliah Tamu Orientasi Pengenalan Akademik Kampus (OPAK)	29 Agustus 2012
48.	Prof. Dr. Ir. B.J. Habibie, Mantan Presiden RI	Kuliah Tamu dengan Tema "UIN Dan Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Maju dan Bermartabat"	29 Januari 2011
49.	Jo Crawford, MA; Policy and Research Advisor Australia	Integration of Gender Analysis and Gender Equality in Development Program: Best Practice (Gender in Australian Development NGOs); Gender' – we can't talk about gender, it is not part of our culture? Dan Addressing the challenges of navigating gender and culture	30 Nopember 2011
50.	Prof. Dr. Haryono Suyono; Ketua Yayasan Damandiri	Kuliah Tamu LPM Posdaya Berbasis Masjid	5 Juli 2012
51.	Prof. Dr. Mahfud MD	Kuliah Tamu; Hukum Islam di Indonesia	8 Oktober 2015
52.	Pejabat Daerah Malang Raya	Sarasehan bersama pejabat daerah, tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam rangka refleksi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kini, esok dan masa depan menuju World Class University	9 Juli 2015
53.	Dr. H. Mustain, M.Ag	Sarasehan dan Seminar Nasional (Temu Alumni)	Januari 2013
54.	Cynthia Pawelzick	Pelatihan bahasa Inggris bagi dosen & pegawai	Januari 2014
55.	Prof. Dr. Hariyono, M. Pd. Dan Dr. Vita Ratnasari	Workshop analisis riset kuantitatif dan kualitatif	Juni 2014
56.	Nadirsyah Hosen, Dr. Ph.D, Khairudin Aljunied, Prof. Ph.D dan Julkipli M. Wadi, Prof.	Seminar internasional pendidikan	Juni 2014
57.	Joe Cooper	Round Table Discussion ICP	Nopember 2013
58.	Prof. Sven Schottmann	Islam and Education: Development and Challenges	Nopember 2013
59.	Prof. Sven Schottmann	Culture, Religion, and Conflict in Muslim Southeast Asia: negotiating Tense Pluralism	Nopember 2013
60.	Joe Cooper	Round Table Discussion ICP	Nopember 2013
61.	Yussuf Kalla, Syekh Dr. Muhammad Fadil Djaelani Al Hasani (Turki), Muhammad Lutfi bin Ali, Dr. Hc. Drs. Hasyim Muzadi, Abdullah Badawi (Malaysia),	ICIS ke-4 2015	Nopember 2015
62.	Darmaningtyas	Seminar Nasional Mengembalikan Citra Pendidikan yang Rahmatallah'alam In Dalam Rangka Peningkatan Mutu Kegiatan Kemahasiswaan	Oktober 2014
63.	Prof. Djunaidi, Alissa Wahid, KH. Marzuki Mustamar, M.Ag, Bunsu Anton Triyono, Pendeta Tatok, dan Bante Jayamedho	Narasumber Seminar Kewirausahaan dan Dialog Antar Umat Beragama	Oktober 2014
64.	Dr. Imron Arifin	Kuliah Tamu MPI	Oktober 2015

3. Peningkatan Atmosfir Akademik dan Pebelajaran

a) Peningkatan Kualitas Akademik

Sesuai Rencana Strategis (Renstra) Pengembangan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang 25 Tahun ke Depan (2005—2030), Program Studi PAI diarahkan pada tiga tahapan mendasar sebagai berikut: *Pertama*, dalam jangka pendek (2005—2010) untuk mencapai kemantapan kelembagaan (*institutional establishment*) dan penguatan akademik (*academic reinforcement*). *Kedua*, dalam jangka menengah (2011—2020) untuk mencapai posisi universitas agar lebih dikenal dan diakui di tingkat regional (*Regional Recognition and Reputation*); dan *Ketiga*, dalam jangka panjang (2021—2030) untuk mencapai posisi puncak universitas, yakni agar lebih dikenal dan diakui di tingkat internasional (*International Recognition and Reputation*).

Program studi PAI memiliki *grand design* tersendiri untuk mem-*breakdown* renstra universitas yaitu dengan melakukan *need assesment* terhadap kebutuhan stakeholder atau pemangku kepentingan, analisis dari need assesment tersebut dijadikan sebagai dasar utama penyusunan visi program studi PAI yang kemudian dibahas bersama-sama dengan pejabat di tingkat fakultas Tarbiyah untuk diterbitkan buku pedoman fakultas yang berisi visi dan misi fakultas beserta komponennya yaitu program studi termasuk PAI di dalamnya.

Program akademik dimulai dari tahun 2005 sampai 2030, Jurusan PAI memiliki rencana strategis dimana hasilnya tertuang dalam sasaran mutu jurusan. Adapun sasaran mutu jurusan PAI mencakup (a) bidang pendidikan dan pengajaran, (b) manajemen kelembagaan, (c) peningkatan kualitas sumber daya jurusan, (d) peningkatan kualitas penelitian, dan (e) peningkatan kualitas pengabdian masyarakat.

Adapun rencana strategis jurusan PAI terbagi dalam beberapa fase yaitu fase pengakuan internasional tahap (*international recognition 2007-2012*). Fase ini adalah fase pemenuhan standar internasional melalui organisasi-organisasi pemberi sertifikat internasional seperti ISO serta kerjasama-

kerjasama yang berskala internasional seperti tukar pelajar mahasiswa asing, sehingga mereka bisa datang untuk studi di jurusan PAI seperti mahasiswa dari Thailand yang mulai tahun 2005 sampai kini sudah mulai belajar di jurusan PAI, mengikutsertakan mahasiswa pada berbagai kompetisi baik nasional maupun internasional. Fase yang kedua adalah fase Pengintegrasian antara standar internasional dengan nasional (2013-2017). Fase ini merupakan tahapan pengembangan dan pengintegrasian jurusan PAI sebagai lembaga yang mapan secara manajerial yang berskala nasional dan internasional. Indikator-indikator yang dibreakdown dari visi dan misi jurusan ini mengadendakan secara terencana dan terintegrasi agar menjadi lembaga yang mapan secara nasional dan internasional hal ini juga selaras dengan program internasionalisasi Universitas. Adapun indikator-indikator yang dijadikan standar pada fase ini terangkum dalam sasaran mutu jurusan yang mengintegrasikan antara standar BAN PT dan standar ISO.

Fase yang ketiga adalah fase Kemapanan Internasional (International Establishment yaitu antara 2017-2023). Fase ini merupakan fase yang sudah sangat mapan secara manajemen bagaimana pelayanan berskala internasional yang tetap melestarikan nilai-nilai lokal. Berskala internasional, karena jurusan PAI sudah memiliki pelanggan dari berbagai negara terutama negara di wilayah Asia Tenggara. Fase yang keempat yaitu Fase Reputasi Internasional 2023-2030). Pada fase ini jurusan PAI sudah memiliki sistem pelayanan yang standar internasional, sistem informasi yang standar internasional, proses pembelajaran standar internasional, jurusan mengikutsertakan pada standar akreditasi internasional, rekrutmen mahasiswa dari berbagai negara.

b) Atmosfir Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, prodi PAI menyiapkan beberapa hal, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran, meliputi tersedianya perangkat Rencana

Pembelajaran Semester (RPS) yang relevan dengan tujuan, ranah belajar dan hierarkinya.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan berbagai strategi dan teknik yang menantang, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber belajar, seperti model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), *quantum taching and learning* (QTL), *inquiry learning*, dan lain sebagainya. Strategi pembelajarannya berpusat pada mahasiswa (*student centered*) dan pembelajaran aktif (*active learning*). Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung di ruang kelas, laboratorium *microteaching*, *ma'had*, perpustakaan, dan di taman kampus yang asri.

Adapun *karakteristik* proses pembelajaran terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

- a) Interaktif yaitu suatu capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan murobbi, mahasiswa dengan musyrif, serta didukung dengan budaya lingkungan ma'had yang memadahi.
- b) Holistik yaitu proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi atmosfer pembelajaran yang kondusif, baik secara formal pada perkuliahan di jurusan PAI maupun cara non formal mengikuti program-program di ma'had.
- c) Integratif yaitu capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin ilmu yang dikembangkan univesitas, serta penghayatan nilai-nilai ulul Albab.
- d) Saintifik yaitu capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta

lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama, kebangsaan, dan *keumatan yang rahmatan lil alamin*.

- e) Kontekstual yaitu capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya sebagai calon pendidik (guru) pendidikan Agama Islam di Sekolah/madrasah.
- f) Tematik yaitu capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi PAI dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin yang dipelajari melalui desain kurikulum dan bahan kajian setiap mata kuliah.
- g) Efektif yaitu capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu 4 (empat) tahun melalui pemasaran (hierarki) mata kuliah setiap semesternya.
- h) Kolaboratif yaitu capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan baik diperoleh secara langsung pada proses pembelajaran melalui perkuliahan di kelas, maupun di luar proses perkuliahan, seperti proses magang, PKL, PPM dan program ma'had.
- i) Berpusat pada mahasiswa yaitu capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan dengan studi *observasi, eksperimen*, baik secara kelompok maupun individu.

Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, prodi PAI melakukan upaya dengan cara memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan setiap semester melalui kontrak perkuliahan dan

jurnal perkuliahan yang dipegang oleh dosen dan mahasiswa (ketua kelas). Evaluasi didasarkan pada data kehadiran dosen dan mahasiswa, kesiapan materi perkuliahan, kesesuaian antara RPS dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta penilaian hasil belajar. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki program pembelajaran pada semester berikutnya dan disampaikan pada forum rapat dosen yang rutin dilakukan pada setiap awal perkuliahan.

Untuk merealisasikan pembelajaran di atas, maka jurusan PAI mengembangkan model pembelajaran yaitu Model Pembelajaran yang terintegrasi (**Integrated Learning Model/ ILM**). Model pembelajaran ini diciptakan dengan mencoba mengeksplorasi kemampuan mahasiswa agar mampu mengaitkan agama dan ilmu pengetahuan. Model yang dikembangkan ada tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap mengaitkan antara hasil penelitian modern dengan nilai-nilai Islam. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling dasar, karena masih pada taraf kognitif analisis. Tahapan yang kedua adalah adalah tahap al-Qur'an sebagai deduksi tertinggi. Tahap ini sebenarnya mencoba membuktikan kebenaran al-Qur'an pada level ilmu pengetahuan bukan hanya menjustifikasi hasil penelitian tetapi al-Qur'an sudah menjadi kajian empirik. Model yang ketiga adalah internalisasi nilai-nilai al-Qur'an. Model ini mencoba menjadikan al-Qur'an sebagai nilai yang selalu disadari baik dalam proses sosial maupun proses mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga setiap kali ada penelitian mahasiswa selalu bertasbih dan mengakui bahwa semuanya ini hanyalah Allah yang mengaturnya.

c) Program unggulan Akademik dan Non Akademik

Untuk mendukung atmosfer kegiatan akademik dan pembelajaran, jurusan PAI memiliki program unggulan, seperti: Internasional Class Program, Pusat pengembangan bahasa (Arab dan Inggris), ma'had al-jami'ah, Laboratorium mengajar, serta kegiatan bakat minat intelektual dan seni.

Semua kegiatan akademik dan non akademik mahasiswa terwadahi dan tersalurkan sesuai dengan minatnya. Misalnya, program ICP memberikan ruang kreasi bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri agar memiliki keunggulan penguasaan bahasa asing, baik Arab maupun Inggris. Selain itu, mereka dapat menyelenggarakan berbagai acara kegiatan yang mensupport program tersebut. Demikian halnya dalam program ma'had aly, juga mendorong mahasiswa untuk memiliki kemampuan keislaman yang baik, yang mendorong agar mahasiswa meliki kedalaman spiritual dan keagungan akhlak mulia.

Kegiatan non akademik, universitas memfasilitasi unit kegiuatan mahasiswa (UKM), seperti HMJ, Pramuka, Seni Religius, Korp Sukarelawan Remaja, Jepret club Fotografi, Teater, Tae Kwon Do Indonesia, Simfoni FM, LKP2M, KOPMA padang Bulan, UAPM Inovasi, KOMMUST, MENWA (komando daerah Militer V/Brawijaya Satuan Resimen Mahasiswa "Mahasurya" Satuan 881" Wira Cakti Yuda", Pencak Silat NU Pagar Nusa, UNIOR, Teater K-2, dan sebagainya.

Program-program peningkatan akademik di atas, dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Program Unggulan (akademik dan non akademik)



Gambar 6: Program Unggulan Akademik dan Non Akademik

4. Peningkatan Kerjasama (*networking*) kelembagaan

Untuk menunjang kualitas akademik, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjalin kerjasama dengan instansi terkait guna melayani mahasiswa dalam kegiatan pengenalan lingkungan lembaga pendidikan (PLSP) serta praktik kerja lapangan (PKL) bagi mahasiswa. Selain itu, kerjasama dalam peningkatan akademik SDM serta pengabdian masyarakat. Kerjasama diproyeksikan untuk menunjang terselenggaranya tugas-tugas Tridharma perguruan tinggi.

Berikut merupakan lembaga/instansi yang menjadi mitra jurusan PAI dalam mendukung kegiatan tersebut di atas:

Tabel 3: Daftar Kerjasama

No.	Nama Instansi	Program Kegiatan	Waktu	Nama Kota/Negara
1.	Ketua MGMP PAI SMK Kota Malang	Kerjasama dalam peningkatan kompetensi mahasiswa bidang praktik	8 /4/2015 - 8 /4/2020	Kota Malang
2.	Ketua MGMP PAI SMA Kota Malang	Kerjasama dalam peningkatan kompetensi mahasiswa bidang praktik	8 /4/2015 - 8 /4/2020	Kota Malang
3.	Ketua MGMP PAI SMP Kota Malang	Kerjasama dalam peningkatan kompetensi mahasiswa bidang praktik	8 /4/2015 - 8 /4/2020	Kota Malang
4.	MTsN Wonorejo Pasuruan	Praktik KBM, melakukan pengabdian masyarakat berbasis madrasah/sekolah	30/11/ 2014 – 30/11/2019	Pasuruan
5.	MTsN Pandaan Pasuruan	Praktik KBM, melakukan pengabdian masyarakat berbasis madrasah/sekolah	30/11/ 2014 – 30/11/2019	Pasuruan
6.	MAN Bangil PAsuruan	Praktik KBM, melakukan pengabdian masyarakat berbasis madrasah/sekolah	30/11/ 2014 – 30/11/2019	Pasuruan
7.	MTsN Bangil Pasuruan	Praktik KBM, melakukan pengabdian masyarakat berbasis madrasah/sekolah	30/11/ 2014 – 30/11/2019	Pasuruan
8.	MAN Bangil PAsuruan	Praktik KBM, melakukan pengabdian masyarakat berbasis madrasah/sekolah	30/11/ 2014 – 30/11/2019	Pasuruan
9.	MTsN Wonorejo Pasuruan	Praktik KBM, melakukan pengabdian masyarakat berbasis madrasah/sekolah	30/11/ 2014 – 30/11/2019	Pasuruan

10.	MTsN Pandaan Pasuruan	Praktik KBM, melakukan pengabdian masyarakat berbasis madrasah/sekolah	30/11/ 2014 – 30/11/2019	Pasuruan
11.	MTsN Bangil Pasuruan	Praktik KBM, melakukan pengabdian masyarakat berbasis madrasah/sekolah	30/11/ 2014 – 30/11/2019	Pasuruan
12.	MTsN Plandi Jombang	Kerjasama dalam kegiatan pelatihan, workshop, pembinaan, pemagangan, PKL, pengabdian kepada masyarakat dan penelitian baik bagi Dosen, Pendidik dan Tenaga Kependidikan maupun Mahasiswa.	1/4/ 2015 – 1/4/2018	Jombang
13.	MTs Islamiyah Malang	Praktik KBM, melakukan pengabdian masyarakat berbasis madrasah/sekolah	30/11/ 2014 – 30/11/2019	Malang
14.	MTs Islamiyah Malang	Praktik KBM, melakukan pengabdian masyarakat berbasis madrasah/sekolah	30/11/ 2014 – 30/11/2019	Malang
15.	MTS Muhamadiyah 1	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
16.	MTS Sunan Kalijaga	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
17.	SMPN 1 Singosari	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
18.	MTS Surya Buana	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
19.	MTS Al Ma'arif 2 Singosari	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang

20.	MA Al Ma'arif Singosari	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
21.	MAN Sumberoto	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
22.	SMP Al Akbar Singosari	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
23.	SMPN 18 Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
24.	SMPN 13 Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
25.	MTSN 2 Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
26.	SMKN 13 Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang

27.	SMAN 1 Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
28.	SMPI AI Amin	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
29.	MAN Gondanglegi	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
30.	SMP Muhamadiyah 6 Dau	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
31.	MTSN 2 Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
32.	SMPN 2 Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
33.	SMAN 2 Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang

34.	SMPN 5 Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
35.	SMPN 6 Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
36.	SMK Walisongo Bululawang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
37.	MTS Walisongo	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
38.	SMP AI Munawwariyyah	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
39.	SMAN 5 Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
40.	MTSN 3 Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang

41.	SMK Bina Mandiri	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
42.	SMPN 9 Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
43.	SMPN 4 Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
44.	SMPN 23 Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
45.	MTS Al Ma'arif Singosari	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
46.	MAN Kota Batu	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
47.	MAN 1 Kota Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang

48.	MTS Ahmad Yani Sukolilo Jabung	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
49.	SMKN 1 Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
50.	SMAN 8 Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
51.	SMA Salahuddin	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
52.	MA Bilingual Batu	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
53.	MTSN 3 Lawang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
54.	MTS Islamiyah	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang

55.	MTSN Tumpang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
56.	MTSN Donomulyo	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
57.	MTS Yaspuri	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
58.	SMP Bahrul Maghfiroh Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
59.	SMPN 8 Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
60.	SMP NU Bululawang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
61.	SMA Brawijaya Smart School	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang

62.	SMP Brawijaya Smart School	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
63.	SMKN 3 Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
64.	MTSN Batu	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
65.	SMKN 2 Malang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
66.	SMPN 1 Lawang	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Malang
67.	MAN 2 Blitar	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Blitar
68.	MAN Tlogo Blitar	MOU bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pemanfaatan dan sharing sumberdaya kelembagaan, penerbitan dan publikasi, dan bidang lain yang disepakati	18/9/ 2017 – 18/9/2022	Blitar
69.	FITK UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Banda Aceh
70.	FITK UIN Sunan Ampel Surabaya	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Surabaya

71.	FITK IAIN Antasri Banjarmasin	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Banjarmasin
72.	FITK IAIN Imam Bonjol Padang	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Padang
73.	FITK IAIN Raden Intan Lampung	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Lampung
74.	FITK IAIN Samarinda	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Samarinda
75.	FITK IAIN Surakarta	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Surakarta
76.	FITK IAIN Tulungagung	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Tulungagung
77.	FITK UIN Raden Fatah Palembang	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Palembang
78.	FITK IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Banten
79.	FITK IAIN Sultan Syarif Kasim Riau	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Riau
80.	FITK IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Jambi
81.	FITK IAIN Purwokerto	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Purwokerto
82.	FITK IAIN Pontianak	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Pontianak
83.	FITK IAIN Jember	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Jember
84.	FITK IAIN Bukit Tinggi Kubang	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Bukit Tinggi
85.	FITK IAIN Ternate	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Ternate
86.	FITK IAIN Palopo	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Palopo
87.	FITK IAIN Bengkulu	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Bengkulu
88.	FITK IAIN Palu	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Palu

		perguruan tinggi		
89.	Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Sorong	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Sorong
90.	FITK UIN Sumatera Utara	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Palembang
91.	FITK UIN Sunan Gunung Jati Bandung	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	BAndung
92.	FITK UIN Walisongo	Kerjasama kelembagaan peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi	21/5/ 2016 – 21/5/2021	Malang
93.	STAIN Pamekasan	Kerjasama Peningkatan Mutu Pendidikan Prodi PIPS		Malang
94.	Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Manado	Pertukaran program, bantuan tenaga pengajar, pelatihan diberbagai keahlian, lokakarya, seminar, dan kegiatan akademik lainnya.	23/2/2013 – 23/2/2018	Manado
95.	Pemerintah Kabupaten Malang	Kerjasama dalam bentuk program: Pemerintahan, Pertanian, Ekonomi, Agama, sosbud, dan kemasyarakatan, Hukum, Lingkungan hidup, Pendidikan dan pelatihan, Pemagangan dosen dan mahasiswa, Penelitian dan pengabdian masyarakat	27/6/2013 – 27/7/2018	Malang

Kerjasama antar-perguruan tinggi, lembaga Sekolah/Madrasah baik dalam maupun luar negeri telah memberikan legitimasi pentingnya *networking* jurusan PAI dalam rangka peningkatan dan pengembangan kualitas serta pengembangan insititusal sebuah perguruan tinggi secara keseluruhan.

Peningkatan jaringan (*net working*) kelembagaan yang dilakukan oleh program studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bertujuan:

- h. Peningkatan kapasitas kemitraan dengan institusi lain baik lokal, regional maupun internasional dalam rangka meningkatkan kualitas akademik terutama dalam pembelajaran baik dosen maupun mahasiswa.

- i. Memberikan ruang dan kesempatan para dosen dan mahasiswa prodi studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengembangkan kemampuan (*skill*) secara terus menerus.
- j. Membekali para mahasiswa agar dapat mengenal secara langsung mengenai tugas-tugas sebagai pendidi di lembaga pendidikan, baik melalui proses magang maupun praktik kerja lapangan (PKL).
- k. Untuk mengembangkan kemampuan berkelanjutan dengan cara mengirimkan para dosen studi lanjut, *visiting program* dan riset kolaboratif.
- l. Mentranmisikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
- m. Memperkuat dukungan pengembangan visi dan misi fakultas, jurusan dan prodi serta unit-unit penunjang akademik.

Sasaran Kerjasama yang dikembangkan studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan berbagai pihak, meliputi:

- a. Membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan baik lokal, regional, maupun internasional.
- b. Membangun dan memperluas jaringan kerjasama dengan lembaga-lembaga pemerintahan dan lembaga swadaya masyarakat baik lokal, nasional, maupun global.
- c. Mengembangkan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dan lembaga-lembaga profesional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pemanfaatan tenaga ahli baik lokal, nasional, maupun internasional.
- d. Memperluas jaringan kerjasama dengan pondok pesantren, lembaga kemasyarakatan, dan lembaga kebudayaan dan seni.
- e. Membina kerjasama dengan lembaga-lembaga donor baik lokal, nasional, maupun internasional dalam rangka pengembangan pendidikan dan profesionalisme.

Kerjasama Dalam Negeri



Gambar 7: Kerjasama Dalam Negeri

Kerjasama Luar Negeri



Gambar 8: Kerjasama Luar Negeri

BAB V

PENUTUP

E. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, pada bagian ini peneliti menyampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik dan nilai-nilai unggul kurikulum prodi PAI adalah (a) kurikulum Prodi PAI disusun secara berurutan, keluasan dan terintegrasi pada pengetahuan dan ketrampilan, serta kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. (b) kurikulum dirumuskan dengan menambah rumusan SKL "integrasi" berbasis nilai-nilai ulul albab. (c) rumusan kurikulum yang mendorong penguasaan lima kajian mapel pokok sekaligus metode pembelajarannya, meliputi: Al-Qur'an–Al-Hadits, Aqidah–Akhlak, Fiqih, Sejarah Peradaban Islam di madrasah dan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum secara kreatif dan inovatif. (d) Kurikulum yang mengantarkan calon pendidik menguasai aspek pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, dan kepemimpinan.
2. Peningkatan kapasitas Sumber daya manusia (SDM) prodi PAI yaitu: (a) mendorong para dosen untuk studi lanjut para pengajarnya dari S2 ke S3. Dosen Prodi PAI sejumlah 38 orang, yang terdiri dari profesor (guru besar) 3 orang, dosen lektor kepala 9 orang, dosen lektor 8 orang, Dosen Asisten Ahli 16 orang. (b) melalui kegiatan-kegiatan ilmiah, seperti kuliah tamu, seminar, pelatihan dan workshop, dll.
3. Peningkatan kualitas akademik dan pembelajaran antara lain: (a) Pembelajaran PAI diorientasikan kegiatan yang interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa.

4. Peningkatan kerjasama (*net working*) dengan lembaga/instansi baik dalam maupun luar negeri bermanfaat antara lain: (a) meningkatkan kapasitas kemitraan regional maupun internasional mendorong kualitas akademik terutama dalam pembelajaran baik dosen maupun mahasiswa. (b) Mendorong dosen dan mahasiswa prodi studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengembangkan kemampuan (*skill*) secara terus menerus. (c) Memperluas akses para mahasiswa agar dapat mengenal secara langsung mengenai pengelolaan lembaga pendidikan, baik melalui proses magang maupun praktik kerja lapangan (PKL). (d) Mengembangkan kemampuan berkelanjutan dengan cara mengirimkan para dosen studi lanjut, *visiting program* dan riset kolaboratif. (e) Transformasi ilmu pengetahuan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

F. Saran-saran

1. Secara teoritik, konstruksi kurikulum prodi PAI menyesuaikan dengan regulasi pemerintah, baik rumusan KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), SNPT (Standar Nasional Pendidikan Tinggi), kampus merdeka dan merdeka belajar, namun dalam implementasinya masih perlu mendapat penekanan (*aksentuasi*) terutama dalam proses perkuliahan. Monitoring dan evaluasi perlu sebuah instrumen dan indikator yang tepat untuk melihat tingkat efektifitas ketercapaiannya. Instrumen tersebut digunakan untuk melihat mulai proses, pelaksanaan hingga evaluasinya.
2. Model kurikulum Integratif yang menggabungkan nilai-nilai Al-Qur'an, Hadits yang menjadi profil *ulul albab* dengan KKNi dan SNPT, masih perlu dirumuskan secara eksplisit dalam naskah akademik. Rumusan tersebut dapat dipelajari, dipahami dan diimplementasikan secara komprehensif.
3. Seiring dengan terus bertambahnya dosen-dosen baru, maka program yang diambil oleh universitas adalah mendorong para dosen tersebut

untuk studi lanjut. Selain itu, mendorong mereka agar memiliki jam terbang yang lebih, melalui kegiatan penelitian, kegiatan menulis karya ilmiah dan kegiatan pengabdian.

4. Untuk menjaga keselarasan antara capaian kompetensi lulusan (CPL) dengan kurikulum yang ditetapkan, perlu didukung dengan jaringan kerjasama yang lebih luas lagi, terutama untuk kegiatan pengenalan dan latihan praktik mengajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Membangun Perguruan Tinggi Islam Bereputasi Internasional, diterbitkan UIN Maliki Malang, 2013.
- Fadjar, A. Malik, 1998. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia (LP3NI).
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2009, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, dan Abdul Mujib, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya.
- Muhaimin, et.al., 2001. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S., 2006, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VII.
- Nugriyanto, Burhan, 1998, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, (Sebuah Pengantar Teori dan Pelaksanaan)*, Yogyakarta: BPFE.
- Nurkencana, Wayan, dan Sumartana, 1986. *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurkencana, Wayan, dan Sumartana, 1986. *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: PT Grasindo.
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto, 1986. *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen UIN MALang, 2013. *Membangun Perguruan Tinggi Islam Bereputasi Internasional, Mengawal Integrasi, Meraih Reputasi, Menuju Pusat Peradaban Islam*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Wiryokusumo, Iskandar dan Usman Mulyadi. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.

Buku kepenasehatan Akademik Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun akademik
2019/2020

Spesifikasi Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2018/2019

Pedoman Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan akademik
2019/2020